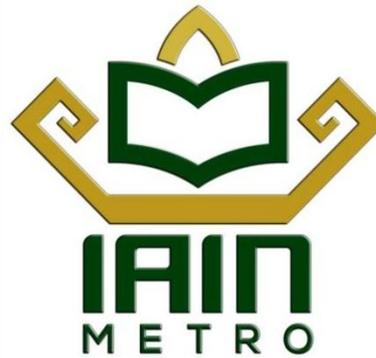


SKRIPSI
STRATEGI PEMBIMBING PONDOK DALAM MENGATASI
KENAKALAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN
RIYADLATUL ULUM BATANGHARI

Oleh:
NOORA HASANA
NPM. 1904032011



Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

2024 M / 1445 H

**STRATEGI PEMBIMBING PONDOK DALAM MENGATASI
KENAKALAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN
RIYADLATUL ULUM BATANGHARI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar S. Sos pada Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam

Oleh:

Noora Hasana
NPM. 1904032011

Pembimbing:

Aisyah Khumairo, M.Pd.I

Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

2024 M / 1445 H



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725); Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Strategi Pembimbing Pondok dalam Mengatasi Kenakalan Santri di Pondok Pesantren Riyadatul Ulum Batanghari

Nama : Noora Hasana

NPM : 1904032011

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Negeri Metro.

Metro, 20 Februari 2024
Dosen Pembimbing

Aisyah Khumairo, M.Pd.I
NIP. 19900903201903200



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725); Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Hal : Pengajuan untuk Dimunaqosyahkan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
di-
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang telah disusun oleh :

Nama : Noora Hasana
NPM : 1904032011
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul Proposal : **STRATEGI PEMBIMBING PONDOK DALAM MENGATASI KENAKALAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM BATANGHARI**

Sudah kami setuju dapat diajukan untuk dimunaqosyahkan, demikian harapan kami, dan atas penerimaannya kami ucapkan terima kasih.

Wasalamualaikum Warahmtullahi Wabarakatuh.

Metro, 20 Februari 2024

Mengetahui

Pembimbing

Ketua Jurusan BPI

Aisyah Khumairo, M.Pd.I
NIP. 19900903201903200


Aisyah Khumairo, M.Pd.I
NIP. 19900903201903200



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.fuad.metrouniv.ac.id, e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN

Nomor: B-0289/10-23-A/12/PP.00.9/08/2024

Skripsi dengan Judul: STRATEGI PEMBIMBING PONDOK DALAM MENGATASI KENAKALAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM BATANGHARI, disusun oleh: NOORA HASANA ; NPM : 1904032011, Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas: Ushuluddin, Adab, dan Dakwah pada Hari/Tanggal: Jum'at, 23 Februari 2024.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Aisyah Khumairo, M.Pd.I

Penguji I : Qois Azizah Bin Has, M.Ag

Penguji II : Fadhil Hardiansyah, M.Pd.

Sekretaris : Riska Susanti, M.Ag



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



Dr. Aguswan Khotibul Umam, M.A
NIP. 19730801 199903 1 001

ABSTRAK

STRATEGI PEMBIMBING PONDOK DALAM MENGATASI KENAKALAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM BATANGHARI

Oleh:

Noora Hasana

NPM. 1904032011

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya tindakan santri yang melakukan kenakalan di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum. Adapun Tindakan ini merupakan perilaku-perilaku yang bersifat melanggar peraturan Pondok Pesantren, yang tidak sesuai dengan budaya yang ada di dalamnya. Adanya kenakalan santri ini terwujud dari beberapa hal, yaitu kegagalan santri dalam beradaptasi yang dapat menyebabkan santri merasa kurang nyaman dengan peraturan dan tata tertib yang ada, dan menurunnya motivasi belajar santri yang menyebabkan santri tidak mengikuti serangkaian kegiatan yang dijadwalkan. Berdasarkan jumlah pelanggaran yang dilakukan santri pada periode tahun ajaran 2022/2023 yang menunjukkan penurunan dari tahun sebelum-sebelumnya, maka peneliti kemudian mengkaji strategi yang dilakukan oleh Pembimbing Pondok dalam upaya mengatasi kenakalan santri ini.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, dan termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Kemudian bersifat deskriptif yang menyajikan data yang diperoleh dari sumber data primer yakni lima orang pembimbing pondok dan sepuluh santri yang melakukan tindak kenakalan di pondok pesantren, dan dari data sekunder yakni ketua pusat pondok pesantren. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan mengadakan kegiatan observasi untuk melihat situasi dan keadaan santri dalam berkegiatan di pesantren. Kemudian dengan melakukan wawancara kepada sejumlah informan secara terstruktur dan tidak terstruktur, tujuannya untuk memperoleh jawaban-jawaban atas pertanyaan penelitian peneliti. Selain itu peneliti juga menggunakan Teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data berupa dokumen sejarah dan biografi pendiri pondok pesantren, visi dan misi, tata tertib dan Undang-Undang, struktur kepengurusan, data santri putri dan pembimbing putri, catatan tugas dan kewajiban pembimbing, serta laporan pertanggungjawaban pengurus putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum yang memuat catatan pelanggaran-pelanggaran santri. Data yang telah diperoleh kemudian dipilah pokok-pokoknya dan disajikan dalam bentuk naratif, kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan serangkaian penelitian, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa Pembimbing Pondok telah menerapkan strategi untuk mengatasi kenakalan santri yang diklasifikasikan ke dalam tiga langkah, yaitu (1) langkah perencanaan, berupa adanya rapat perencanaan kegiatan bimbingan dan rapat pembuatan Tata Tertib dan Undang-Undang Pondok Pesantren (2) langkah perencanaan, meliputi tahapan preventif, represif, dan kuratif (3) langkah evaluasi yakni dengan mengadakan evaluasi kegiatan terhadap santri, pembimbing pondok dan wali santri.

Kata Kunci : Kenakalan santri, Strategi, Pembimbing Pondok.

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Noora Hasana

NPM : 1904032011

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 20 Februari 2024
yang menyatakan,



Noora Hasana

Noora Hasana
NPM. 1904032011

HALAMAN MOTTO

وَكُلُّ حَرْفٍ مُسْتَحِقٌّ لِلْبِنَاءِ ۝ وَالْأَصْلُ فِي الْمَبْنِيِّ أَنْ يُسَكَّنَا
وَمِنْهُ دُو فَتْحٍ وَدُو كَسْرٍ وَصَمٌّ ۝ كَأَيَّنَ أَمْسٍ حَيْثُ وَالسَّائِكُنُ كَمْ

الفية ابن مالك ١٢ - ٢٢

Artinya:

“Setiap perubahan harus ada pembinaan. Hukum dasar dalam membina sesuatu harus dengan jiwa yang tenang. Yaitu dengan cara terang-terangan, memecahkan masalah, dan menyatukan pikiran/pandangan”.

(Bait Kitab Alfiiyah Ibnu Malik ke 21-22)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Rasa syukur kepada Allah SWT tidak akan pernah luntur, dan dengan kerendahan hati peneliti persembahkan skripsi ini kepada

1. Orang tua yang mengasahi tanpa pamrih, mendidik dan membimbing dengan gigih. Menerima segala keluh dan peluh, menghadirkan tiap-tiap rengkuh. Dalam tuturnya hanya kutemui do'a, langkah terindah juga termudah menuju Sang Kuasa. Jikalau kutemui pandangan dan perasaan cinta selainnya, semua itu hanyalah dusta. Hingga kini tak kudapati ungkapan terima kasih yang layak ditujukan untuknya selain do'a. Semoga Allah selalu merahmati seluruh kehidupannya, amin. Bapak Agus Salim Wibowo dan Ibu Isnadiyah, nama terindah sepanjang masa. Aku adalah mereka.
2. Kasih yang diterima sama rata juga wujud diriku lebih muda yang tampak di depan mata, Najuba Hayaty Yuhanidz dan Ahmad Ebqoza Wijaya. Nama-nama yang turut kurapatkan dalam setiap do'a. Masing-masing genggam tanganmu adalah kalian. Mari bertumbuh dan beranjak dewasa dengan penuh cinta.
3. Kuucapkan banyak terima kasih untuk setiap sosok khalifah milik Allah yang kujumpai di semesta-Nya ini. Setiap pertemuannya adalah pengalaman dan pengajaran. Terima kasih, semoga Allah tidak pernah memutus rezeki-Nya bagi kita semua, amin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan kenikmatan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pembimbing Pondok dalam Mengatasi Kenakalan Santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari” sesuai dengan harapan peneliti. *Shalawat* dan salam semoga selalu terlantunkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan yang baik bagi kehidupan umat manusia.

Skripsi ini merupakan salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu pada program studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

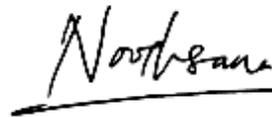
Penyelesaian skripsi ini juga atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti, secara khusus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor IAIN Metro
2. Dr. H. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag., MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Metro
3. Aisyah Khumairo, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI), sekaligus Dosen Pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan saran dalam penelitian skripsi ini.

4. Ustadz Wisnu Ridhoi Khoirul Umam selaku Lurah Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum yang telah memberikan izin, dan Kepengurusan Pusat Putri divisi Pendidikan dan Keamanan, serta Pengurus Asrama Putri yang banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian.

Segala sesuatu telah peneliti upayakan guna menyempurnakan penelitian skripsi ini. Saran dan masukan yang dapat membantu, membangun dan memperbaiki skripsi ini akan peneliti terima dengan kerendahan hati. Semoga hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat kiranya memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dan mendatangkan keberkahan bagi peneliti dan berbagai pihak yang terlibat, amin.

Metro, 20 Februari 2024
Peneliti,



Noora Hasana

NPM. 1904032011

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
ORISINALITAS PENELITIAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Strategi Pembimbing Pondok	11
1. Pengertian Strategi	11
2. Pengertian Pembimbing Pondok.....	12
3. Tugas dan Fungsi Pembimbing Pondok	14
4. Strategi Bimbingan dalam Pondok Pesantren.....	15
B. Kenakalan santri	21
1. Pengertian Santri Remaja.....	21
2. Rentang Usia Remaja dan Tahap Perkembangannya	23
3. Pengertian Kenakalan Remaja	24
4. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja.....	24
5. Penyebab Kenakalan Remaja.....	25
6. Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Sifat Penelitian	28
C. Sumber Data.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data.....	34
F. Teknik Keabsahan Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Profil Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari.....	38
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari.....	38
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari ...	40
3. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari.....	41
4. Data Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari	42
5. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari.....	42
B. Strategi Pembimbing Pondok dalam Mengatasi Kenakalan santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari.....	45
1. Langkah Perencanaan	48
2. Langkah Pelaksanaan	51
3. Langkah Evaluasi	66
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Fasilitas Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum..... 41
2. Tabel 2 Jumlah Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.....42

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 Struktur Kepengurusan Putra..... 43
2. Gambar 2 Struktur Kepengurusan Putri.....44

DAFTAR LAMPIRAN

3. Lampiran 1 Alat Pengumpulan Data
4. Lampiran 2 Outline
5. Lampiran 3 Surat Izin Prasurey
6. Lampiran 4 Surat Keterangan Survey
7. Lampiran 5 Surat Izin Research
8. Lampiran 6 Surat Tugas
9. Lampiran 7 Surat Keterangan Riset
10. Lampiran 8 Surat Keterangan Uji Plagiasi Skripsi
11. Lampiran 9 Surat Keterangan Bebas Pustaka
12. Lampiran 10 Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
13. Lampiran 11 Undang-Undang Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
14. Lampiran 12 Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Tahun Ajaran 2022/2023
15. Foto-Foto Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bangsa guna mencapai kemajuan bagi bangsa itu sendiri. Dengan pendidikan manusia akan bertambah ilmu pengetahuannya, dengan pendidikan pula manusia dapat melangsungkan kehidupannya. Pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, dikatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Pendidikan dapat merubah manusia yang tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan memiliki proses pembelajaran pengetahuan dan keterampilan melalui pengajaran dan pelatihan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Pendidikan dapat membentuk manusia yang bertanggung jawab dan berkualitas, serta mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi di masa mendatang. Berawal dari sini, kemudian keberadaan pondok pesantren menjadi wadah dalam mewujudkan hal tersebut, karena pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berfungsi untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan.

Pondok pesantren merupakan Lembaga Pendidikan Islam tertua yang kental dan khas akan keaslian Indonesia, juga menjadi Lembaga Pendidikan

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Undang-Undang dan Peraturan RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, 2006), 5.

yang sistematis. Terdapat tujuan, nilai, dan berbagai unsur yang bekerja secara terpadu di dalamnya. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memiliki akar kuat (*indigenous*) pada masyarakat Muslim Indonesia, dalam perjalanannya mampu menjaga dan mempertahankan keberlangsungan dirinya (*survival system*), serta memiliki model pendidikan multi aspek. Sejarah bangsa Indonesia mencatat bahwa pondok pesantren telah memainkan peranan yang besar dalam usaha memperkuat iman, meningkatkan ketakwaan, membina akhlak mulia, mengembangkan swadaya masyarakat Indonesia ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan informal, non-formal dan formal.²

Pesantren menjadi wadah untuk mendalami ilmu agama Islam dengan menekankan pentingnya moral dalam pengamalan ajaran Islam di kehidupan bermasyarakat, guna mewujudkan nilai-nilai luhur yang berakhlak mulia. Pondok pesantren memiliki berbagai strategi dalam rangka membimbing santri guna mencetak generasi yang berakhlak mulia. Bimbingan penanaman nilai-nilai dalam berperilaku yang baik merupakan hal inti, yang nantinya akan menjadikan pembeda, antara seorang santri dengan orang yang tidak terdidik, pandangan masyarakatpun memomorsatukan akhlak daripada yang lain dalam diri seorang santri.

Pembimbing pondok merupakan seseorang yang memberikan bantuan secara proses yang terarah, kontinu, dan sistematis kepada setiap santri, agar santri dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal, dengan cara menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di

² Riskal Fitri dan Syarifuddin Ondeng, "Pesantren di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter", *Jurnal Al Urwatul Wutsqa Volume 2*, No. 2/Juni 2022, 44.

dalam al-Qur'an dan hadits/sunnah Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga santri dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Hadits.³ Hadirnya pembimbing di Pondok Pesantren memiliki peran yang sangat penting, yaitu seorang ahli dalam bidang agama yang mampu dan berkompeten dalam mendidik serta membimbing santri menjadi insan yang taat, disiplin, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam.

Selain pembimbing pondok terdapat unsur penting dalam mencapai keberhasilan fungsi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan, yaitu santri. Santri adalah sekelompok orang baik-baik yang taat terhadap aturan agama (orang saleh), dan selalu memperdalam pengetahuannya tentang agama Islam serta tidak dapat dipisahkan dari kehidupan ulama.

Santri memiliki karakter yang positif, yang paling umum di antaranya penuntut ilmu, kerja sama yang saling mendukung, keteladanan, kepemimpinan, pengorbanan, konstruktif dalam berpikir, persuasif dalam memberi argumentasi, suka memberi baik moril maupun materil, dan suka melayani. Ciri-ciri santri inilah yang kemudian harus ditanamkan pada kaum santri.⁴ Secara umum santri mempelajari banyak ragam pengetahuan yang berkaitan dengan nilai-nilai agama yang bersifat positif bagi kehidupannya, baik dalam hubungan dengan Sang Pencipta, sesama manusia, maupun dengan alam lingkungan.

Santri merupakan anak-anak maupun remaja yang menempuh pendidikan spiritual di Pondok Pesantren, baik dengan keinginan sendiri maupun atas pilihan orang tua. Remaja merupakan bagian dari masyarakat

³ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 16-17.

⁴ Amany Lubis, "Membangun Kembali Santri Berkarakter" dalam www.uinjkt.ac.id diakses pada 08 April 2023.

yang paling mudah terpengaruh, sekaligus menjadi yang paling berpengaruh. Masa remaja ini menurut Elizabeth B. Hurlock dibagi menjadi tiga, yaitu masa remaja awal dimulai dari 13 tahun sampai 16 atau 17 tahun, masa remaja pertengahan bermula dari 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun dan masa akhir 18 sampai 21 tahun.⁵ Pada masa-masa usia ini, terjadi proses pencarian jati diri, di sinilah remaja akan mudah terpengaruh oleh lingkungan yang ada di sekitarnya. Rasa penasaran yang tinggi akan hal-hal baru dalam diri remaja menyebabkan selalu ingin mencobanya, bahkan tidak mempedulikan kemungkinan-kemungkinan dampak buruk maupun resiko yang akan diterima. Terlebih di era globalisasi ini, di mana penyebaran informasi semakin luas, pembangunan menjadi semakin pesat, dan budaya asing masuk di Indonesia dengan mudahnya. Hal ini akan menimbulkan berbagai permasalahan pada jati diri santri, yakni seperti masalah sosial dan masalah pribadi.

Santri yang masuk ke pondok pesantren memiliki latar belakang yang berbeda-beda, yakni meliputi daerah asal dan suku yang beragam, yang kemudian melahirkan perbedaan bahasa, adat istiadat, maupun perbedaan karakter. Sehingga diperlukan proses adaptasi. Kegagalan adaptasi ini akan menimbulkan masalah baru lagi, seperti santri merasa kurang nyaman dengan peraturan dan tata tertib yang diberlakukan oleh pondok pesantren, sehingga santri cenderung melakukan pelanggaran, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Kenakalan santri ini tidak jauh berbeda dengan kenakalan remaja pada umumnya, hanya saja kenakalan santri ini bersifat pelanggaran terhadap tata tertib yang berlaku di pondok pesantren, dan hanya sebagian kecil saja

⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Hidup Edisi Kelima* (Jakarta: Erlangga, tt), 206.

yang menjurus kepada pelanggaran hukum, norma agama, norma sosial dan sebagainya.

Berdasarkan hasil riset peneliti di lapangan, hal yang disebutkan di atas terjadi di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batangari, yaitu terdapat santri yang melanggar peraturan yang ditetapkan oleh pondok pesantren, yakni santri tidak mengikuti serangkaian kegiatan yang dijadwalkan oleh pondok pesantren, bermalam di luar pondok pesantren tanpa izin (kabur), tidak berperilaku jujur (berbohong) dalam hal perizinan, berhubungan dengan lawan jenis secara berlebihan (pacaran), membawa dan menggunakan alat elektronik di dalam pondok.⁶ Hal inilah yang kemudian disebut sebagai kenakalan santri, yakni perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan budaya santri di pondok pesantren pada umumnya. Pelanggaran-pelanggaran ini termasuk pada kategori pelanggaran tingkat sedang yang akan menjadi fokus penelitian peneliti.

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Periode 2022/2023 diketahui dari sejumlah 316 santri putri diketahui terdapat 23,10% santri yang artinya tujuh puluh tiga santri, yang pernah mendapatkan takziran (hukuman) karena telah melakukan pelanggaran tingkat sedang dan berat terhadap peraturan pondok pesantren.⁷ Untuk mencapai tujuan dan fungsi dari adanya pondok pesantren itu sendiri masalah ini perlu ditanggulangi, yaitu dengan memberikan bimbingan dan pembinaan dari berbagai pihak guna menumbuhkan kesadaran dan juga untuk menanamkan nilai-nilai pada diri

⁶ Ustadzah Devi Lestari, “Berdasarkan Wawancara” (Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Desember, 5, 2023).

⁷ Dokumen Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Periode 2022/2023.

santri. Hal ini terbukti efektif diberlakukan pada santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari, di mana angka pelanggaran yang dilakukan oleh santri mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, proses bimbingan dan pembinaan ini kemudian perlu diteliti dan dikaji untuk mengetahui strategi pembimbing pondok dalam upaya mengatasi kenakalan santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum guna menemukan titik penyelesaiannya, agar dapat memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakat luas maupun perkembangan penelitian ke depannya. Maka dari itu peneliti melakukan kajian penelitian dengan judul skripsi:

"Strategi Pembimbing Pondok dalam Mengatasi Kenakalan santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari".

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, pertanyaan peneliti dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Strategi Pembimbing Pondok dalam Mengatasi Kenakalan Santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari?”

⁸ Ustadzah Devi Lestari, “Berdasarkan Wawancara” (Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Desember, 5, 2023).

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh pembimbing pondok dalam mengatasi kenakalan santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari.

2. Manfaat penelitian

a. Secara Teoritis

Kajian penelitian ini berpotensi untuk dikembangkan dan menjadi bahan kajian/pemikiran lebih lanjut tentang strategi pembimbing pondok dalam mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.

b. Secara Praktis

Penelitian ini memberikan informasi baru bagi dosen, mahasiswa, maupun masyarakat umum mengenai bagaimana strategi yang digunakan oleh pembimbing pondok dalam mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari, serta dapat menjadi pengetahuan langsung bagi para akademisi. Informasi dari penelitian ini juga dapat diterapkan pada penelitian lain dengan lengkap dengan jangkauan yang lebih luas.

D. Penelitian Relevan

Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan antara kajian peneliti dengan kajian peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini perlu dijelaskan guna menghindari terjadinya kesamaan dan pengulangan pembahasan terhadap

penelitian oleh peneliti-peneliti sebelumnya, yang mana agar tidak terjadi plagiasi data.

1. Penelitian oleh Muhammad Affan Iskandar, tahun 2018 dengan judul “Metode Musyrif dalam Mengatasi Kenakalan Santri di Pondok Pesantren Attaqwa Putera Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi”, Skripsi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, menunjukkan hasil kajian berupa bentuk-bentuk kenakalan yang terjadi bersifat pelanggaran tata tertib, kemudian langkah untuk mengatasinya terbagi menjadi tiga yaitu preventif, dengan mengadakan seleksi santri baru dan menempatkannya secara terpisah dengan santri lama. Represif, dengan memberikan nasihat dan sanksi terhadap santri yang nakal dan mengadakan pengawasan, serta kuratif dengan memberikan bimbingan hingga dapat mengeluarkan santri jika tidak dapat mengindahkannya.⁹

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada fokus penelitian yang merujuk pada upaya mengatasi kenakalan santri, dan jenis penelitian yang sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya, yaitu di Pondok Pesantren Attaqwa Putera Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi, sedangkan tempat penelitian peneliti berada di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari. Juga pada hasil penelitian yang menunjukkan perbandingan yang signifikan.

⁹ Muhammad Affan Iskandar, Skripsi “Metode Musyrif”, 70-71.

2. Penelitian oleh Azhari, tahun 2018 dengan judul “Peran Pondok Pesantren dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Ikhlas Kota Pagar Alam)”, Tesis Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, menunjukkan adanya upaya oleh pihak pondok pesantren dalam penanggulangan kenakalan santri yaitu dengan upaya preventif, seperti memberikan nasehat, keteladanan, meningkatkan layanan bimbingan, mengadakan penyuluhan dari pihak-pihak terkait. Upaya represif seperti pemberian hukuman, bimbingan konseling, skorsing, pembuatan surat pernyataan, dan mengomunikasikan dengan wali. Upaya kuratif, yakni dengan menjalin kerjasama yang baik antara guru pimpinan pondok dengan wali santri, memberi arahan pada santri untuk menggunakan waktu luang dengan perbuatan yang positif, serta mendengarkan keluhan-keluhan santri dan bersama-sama mencari pemecahannya.¹⁰

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada variabel Y yaitu penanggulangan kenakalan santri, dan jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada variabel X, yaitu peran pondok pesantren, sedangkan variabel X dari penelitian peneliti adalah strategi pembimbing pondok. Tempat penelitian ini berada di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Kota Pagar Alam sedangkan tempat penelitian peneliti berada di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari.

¹⁰ Azhari, Skripsi “Peran Pondok Pesantren dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Ikhlas Kota Pagar Alam)” (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2018), 142-143.

3. Penelitian oleh Akhidz Husnatul Hikmah tahun 2021 dengan judul “Strategi Guru dalam Menangani Kenakalan Remaja di MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar” Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, menunjukkan strategi yang diberlakukan oleh guru dalam menangani kenakalan remaja secara preventif yaitu melakukan pendataan dan perjanjian taat aturan wajib selama menjadi siswa, pembiasaan berakhlak mulia, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, menadakan pesantren kilat setiap dua minggu sekali. Secara kuratif, memberikan teguran lisan, nasihat, tugas khusus, dan layanan bimbingan konseling bagi siswa yang melanggar peraturan. Secara rehabilitatif, dengan memberikan motivasi dan sosialisasi dari pihak puskesmas, kepolisian dan BKKBN, serta memberikan pembinaan keagamaan.¹¹

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada jenis penelitiannya yang sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, juga pada variabel Y yaitu kenakalan remaja. Perbedaannya terletak pada variabel X yaitu strategi guru sedangkan variabel X dari penelitian peneliti yaitu strategi pembimbing pondok, jika yang dikaji adalah siswa sekolah, maka pada penelitian peneliti yang dikaji adalah santri. Tempat penelitian ini berada di MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar sedangkan tempat penelitian peneliti yaitu di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari.

¹¹ Akhidz Husnatul Hikmah, Skripsi “Strategi Guru dalam Menangani Kenakalan Remaja di MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar” (Jawa Timur: IAIN Tulungagung, 2021), 166-167.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembimbing Pondok

1. Pengertian Strategi

Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Strato* yang artinya militer, dan *Ego* yang berarti pemimpin. Konteks awal dari strategi merupakan sesuatu yang dilakukan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan kata strategi diartikan lebih luas lagi, misal dalam manajemen atau organisasi yang mengartikan strategi sebagai cara atau taktik utama yang direncanakan secara sistematis dalam melaksanakan fungsi manajemen yang terarah pada tujuan strategi organisasi.

Menurut pakar strategi, Onong Uchjana Effendy, strategi pada hakikatnya merupakan perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan, akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya memberikan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.¹² Pakar lain juga mengatakan bahwa strategi merupakan langkah-langkah operasional dalam menuju terlaksananya suatu kegiatan yang merupakan taktik untuk mencapai suatu tujuan kegiatan. Pendapat di atas mengerucutkan strategi sebagai metode, siasat, taktik, atau

¹² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 31.

manuver yang digunakan dalam aktifitas atau kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.

2. Pengertian Pembimbing Pondok

Istilah Pembimbing” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti orang yang membimbing, pemimpin, penuntun.¹³ Pembimbing adalah suatu profesi yang tugasnya memberikan bantuan kepada seseorang untuk memecahkan suatu masalah dan membantu pertumbuhan klien-kliennya.¹⁴ Pembimbing berupaya untuk membantu mengoptimalkan individu melalui berbagai bimbingan, yang mana salah satu tujuannya adalah agar individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikannya.¹⁵ Pembimbing turut membantu individu mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam proses belajarnya.¹⁶ Pembimbing pondok juga dapat didefinisikan sebagai seseorang yang memberi bantuan kepada individu untuk menyembuhkan dari gangguan mental berupa sikap dan cara berpikir yang salah dalam menghadapi permasalahan hidupnya, berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam.¹⁷

Pembimbing pondok secara umum diartikan sebagai sekelompok orang yang ditunjuk berdasarkan pertimbangan

¹³ KBBI Daring, s.v. “kamus”, diakses 09 Des 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pembimbing>

¹⁴ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Grup, 2011), 21.

¹⁵ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: Refika Aditama, 2011), 7-8.

¹⁶ Hamalik Oemar, *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 27.

¹⁷ Fitri Aulia, Umi Aisyah, Musifuddin, *Bimbingan Konseling di Pesantren* (Yogyakarta: Hikam Media Utama, 2022), 28.

pengasuh pondok dan pimpinan yayasan yang kemudian diberi wewenang untuk mengerahkan, menertibkan, dan menyusun serta menjalankan peraturan-peraturan pondok pesantren guna dipatuhi oleh santri. Secara khusus pembimbing pondok diartikan sebagai seseorang yang memberikan arahan, bantuan, dan solusi dalam setiap masalah yang sedang dihadapi santri secara terproses, kontinu, dan sistematis sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Pembimbing pondok dituntut untuk memahami nilai-nilai agama dan mempunyai komitmen yang kuat mengamalkan nilai-nilai agama tersebut khususnya ketika memberikan layanan bimbingan bagi santri. Beberapa ciri-ciri kepribadian yang harus dimiliki oleh pembimbing pondok sebagai berikut:

1. Harus dapat menjadi cerminan bagi santri, karena santri mempunyai keyakinan bahwa diri pembimbing itu lebih bijaksana dan arif, serta lebih memahami permasalahan dan dapat dijadikan rujukan dalam menyelesaikannya.
2. Memiliki simpati dan empati yang tinggi, tanggap terhadap permasalahan santri.
3. Mampu menjadikan proses bimbingan sebagai awal keinginan bagi santri untuk bertaubat, karena sejatinya kesalahan yang dilakukan santri tidak bisa hanya untuk diratapi dan setelah itu diakhiri begitu saja. Namun harus ada upaya pertanggung jawaban dari dalam diri

santri, yaitu bertaubat atas dosa yang sudah dilakukan sesuai derajat kesalahan santri.

4. Harus berpegang teguh pada moralitas Islam, menepati kode etik, sumpah jabatan dan janji.
5. Memiliki pemikiran yang positif, yang membangun dan mengembangkan kepribadian sesuai citra Islami.¹⁸

3. Tugas dan Fungsi Pembimbing Pondok

Pembimbing pondok memiliki tugas dan fungsi menginternalisasi nilai-nilai kesantrian, memberikan bimbingan dan pengawasan, serta pembinaan kedisiplinan kepada seluruh santri selama 24 jam setiap harinya. Tugas dan kewajiban pembimbing ini terbagi menjadi 4 jenis tugas, yaitu tugas harian, mingguan, bulanan, dan tahunan yang disesuaikan dengan program ajaran di tiap pondok pesantren. Hal ini ditujukan agar keberlangsungan hidup santri selama di pondok pesantren dapat berjalan secara lancar dan maksimal, serta santri dapat memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap dirinya sendiri.

Pembimbing pondok bertanggungjawab memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan, bimbingan, pembinaan dan bantuan terhadap seluruh santri, terutama santri-santri yang bermasalah. Sehingga akan terbentuk kepribadian yang baik dari diri mereka, serta dapat bertumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi masing-masing. Salah satu upaya pembimbing pondok

¹⁸ *Ibid.*, 113-115.

dalam membentuk kepribadian santri yaitu dengan kompetensi kepribadian keteladanan yang dimilikinya. Adapun cara pembimbing dalam menanamkan kedisiplinan santri untuk beribadah dilaksanakan dengan berbagai cara, di antaranya dengan memberikan pengertian dan pemahaman kepada santri tentang keutamaan melaksanakan ibadah, mengadakan takziran (hukuman) bagi santri yang melanggar peraturan, dan lain-lain. Sebagai penanggungjawab, pembimbing harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil atau idola bagi santri.¹⁹

4. Strategi Bimbingan dalam Pondok Pesantren

Penyelenggaraan berbagai manajemen diadakan guna menunjang keberhasilan fungsi pondok pesantren itu sendiri, di antaranya memajemen pembelajaran, kurikulum, peserta didik (santri), sarana dan prasarana, keuangan, dan sumber daya manusia yang ada di pondok pesantren.²⁰ Berbagai upaya bimbingan diadakan di dalam pondok pesantren guna mencetak generasi yang berkualitas dan bertanggung jawab. Seluruh bagian pondok pesantren mempunyai wewenang dalam mewujudkannya, salah satunya yakni pembimbing pondok. Pembimbing pondok menghendaki beberapa metode dalam pelaksanaannya, di antaranya yaitu:

¹⁹ Dwi Cahyati Wabula, Nurul Wahyuning Tyas, dan Agus Miftakus Surur, "Peran Pengurus Pondok Pesantren dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri", *Jurnal Al-Makrifat Vol 3*, No.2 /Oktober 2018, 24-25.

²⁰ Septuri, *Manajemen Pondok Pesantren* (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2021), 158.

a. Pemberian Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Ketidakkennenalan atau ketidaktahuan seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya dapat memperlambat kelangsungan proses belajarnya kelak, bahkan dapat membuatnya tidak mencapai hasil belajar yang diharapkan. Hal-hal yang perlu diketahui pada garis besarnya adalah keadaan lingkungan fisik (seperti gedung-gedung, peralatan, kemudahan-kemudahan fisik), materi dan kondisi kegiatan (seperti jenis kegiatan, lamanya kegiatan berlangsung, syarat-syarat bekerja, suasana kerja) peraturan dan berbagai ketentuan lainnya (seperti disiplin, hak dan kewajiban), jenis personal yang ada, tugas masing-masing dan saling hubungan di antara mereka.

Materi orientasi yang mendapat penekanan di lingkungan pendidikan adalah:

- 1) Sistem penyelenggaraan pendidikan
- 2) Kurikulum yang ada
- 3) Penyelenggaraan pengajaran
- 4) Kegiatan belajar peserta didik yang diharapkan
- 5) System penilaian, ujian, dan kenaikan kelas
- 6) Fasilitas dan sumber belajar yang ada
- 7) Fasilitas penunjang

- 8) Staf pengajar dan tata usaha
- 9) Hak dan kewajiban peserta didik
- 10) Organisasi pesera didik
- 11) Organisasi orang tua peserta didik
- 12) Organisasi sekolah secara menyeluruh²¹

b. Pemberian Bimbingan Keagamaan

Menurut Dr. Rachman Natawidjaya bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan kehidupan umum lainnya. Dengan demikian dirinya mampu merasakan kebahagiaan hidup dan dapat memberi sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat lainnya. Bimbingan juga mampu membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.²² Bernard dan Fullmer mengartikan bimbingan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan realisasi pribadi setiap individu, yaitu individu mampu mengaktualisasikan diri dengan lingkungannya.²³

²¹ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 255-257

²² Hallen A, *Bimbingan dan Konseling.*, 3-5.

²³ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), 14.

Berdasarkan penuturan beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan adalah upaya pemberian bantuan secara sistematis, berkesinambungan, dan terus-menerus kepada seseorang agar dirinya mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sebagai upaya untuk mengatasi berbagai masalah yang dialami tanpa harus bergantung pada orang lain.

Sedangkan agama berasal dari kata *a* yang berarti tidak dan *gama* yang berarti kacau. Jadi, agama berarti tidak kacau. Orang yang beragama berharap agar hidupnya tidak kacau.²⁴ Drs. Abu Akhmadi menuturkan bahwa agama merupakan suatu peraturan untuk mengatur kehidupan manusia guna mencapai kesempurnaan hidup menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Ajaran agama menjamin jika seseorang mengikuti aturan Tuhan, maka dirinya akan mendapat keselamatan hidup di alam fana (sementara) dan alam *baqa'* (kekal).²⁵ Agama Islam merupakan ajaran atau pedoman bagi umat Muslim yang berisi tuntunan cara beribadah sebagai bentuk penyerahan mutlak dari hamba kepada Allah SWT melalui pengetahuan dalam pikiran yang kemudian melahirkan sikap dan tingkah laku yang mulia, yang di dalamnya meliputi etika, tata krama, dan budi pekerti terhadap Allah dan seluruh ciptaan-Nya.

²⁴ Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 84.

²⁵ Rusmin Tumanggor, *Ilmu Jiwa Agama (The Psychology of Religion)* (Jakarta: Kencana, 2014), 5.

Bimbingan keagamaan yang dimaksud di sini adalah bimbingan keagamaan Islam yang diartikan sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar kehidupannya selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Upaya pemberian bimbingan keagamaan Islam dalam pondok pesantren meliputi:

1) Pembiasaan *Shalat* Berjamaah

Salah satu upaya pembentukan karakter santri melalui aspek ibadah dalam pondok pesantren yaitu dengan pembiasaan *shalat* berjamaah. Melalui *shalat* berjamaah diharapkan dapat membina akhlak santri, baik akhlak kepada Allah maupun akhlak kepada makhluk-Nya, sehingga dapat menumbuhkan karakter santri yang religius, dan menjadi pribadi yang mulia.

2) Pengajaran Kitab-Kitab Islam Klasik

Pengajaran kitab-kitab Islam klasik sangat khas dengan pendidikan pesantren, terutama karangan-karangan dari ulama yang menganut faham Syafi'i. Kitab-kitab ini yang menjadi konsentrasi keilmuan di pesantren meliputi beberapa cabang ilmu, di antaranya:

- a) Fikih, misalnya *Safinah al-Najah*, *Sulam al-Taufiq*, *Fath al-Qarib*, *Fath al-Wahab*.
- b) Ilmu Tauhid, misalnya *Aqidah al-Awam*, *Bada'ula amal dan sanusiah*.

- c) Ilmu Tasawuf, misalnya *al-Irsyadu al-Ibad, Tanbih al-Ghafilin, al-Hikam*.
- d) Ilmu Nahwu Sharaf, misalnya *al-Imrithi, Awamil, al-Maqsud*.²⁶

Adanya pengajaran kitab-kitab ini adalah agar santri mengetahui hukum-hukum Islam secara mendalam dan juga mengetahui sejarah orang-orang terdahulu supaya santri dapat mencontoh perilaku-perilaku orang-orang terdahulu yang berhasil dalam usahanya.

3) *Mau'idzah al-Hasanah*

Merupakan salah satu metode dalam dakwah yang berisi nasihat-nasihat baik dan bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya atau argumen-argumen yang memuaskan sehingga pihak audien dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh subjek. Kegiatan ini dalam pondok pesantren biasanya diisi oleh Kyai (pengasuh pondok pesantren) tujuannya untuk mengajak santri ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau bimbingan dengan ringan, fleksibel dan lemah lembut agar santri mau berbuat baik sesuai dengan fitrahnya.

c. Pemberian Hukuman

Hukuman merupakan balasan yang diberikan pada seseorang yang membuat kesalahan atau melanggar aturan,

²⁶ Jasmadi, *Modernisasi Pesantren* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 70.

norma-norma dan disiplin yang sudah diterapkan dalam sebuah kelompok dengan tujuan memberikan pengajaran dan efek jera untuk tidak melakukan kesalahan lagi di kemudian hari.²⁷ Upaya pemberian hukuman ini diberikan atas dasar sebuah pelanggaran dari bentuk kedisiplinan. Hal ini merupakan serangkaian dari proses pendidikan di pondok pesantren, yang menjadi pilihan terakhir dalam mendisiplinkan santri. Tidak sembarang orang diperbolehkan memberikan hukuman kepada santri. Hanya yang berwenanglah yang memiliki hak untuk itu, yakni pengurus keamanan yang tergabung dalam pembimbing pondok, yang menjadikan hukuman sebagai proses mendidik dan mendisiplinkan santri. Tujuan diterapkannya hukuman di pondok pesantren yaitu untuk mengatur seluruh elemen di pondok pesantren agar berjalan dengan baik dan kondusif.

B. Kenakalan Santri

1. Pengertian Santri Remaja

Kata santri berasal dari bahasa Tamil yang artinya “guru mengaji”, sedangkan menurut CC. Berg kata “santri” berasal dari bahasa India yaitu “*shastri*” yang artinya orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Kata “*shastri*” sendiri berasal dari kata “*shastra*” yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan. Menurut Robson santri berasal dari kata

²⁷ Khalif Musayyifi dan Muna Yastuti Madrah, “Implementasi Hukuman Pendidikan dalam Penerapan Disiplin di Pondok Insan Mulia Maburai”, *Jurnal Al-Fikri Volume 5*, No. 2/Agustus 2022, 122.

“*sattiri*” yang artinya orang yang tinggal di sebuah bangunan.²⁸ Pendapat lain mengatakan bahwa santri berasal dari bahasa Jawa “*cantrik*” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru ke mana guru itu pergi dan menetap. Santri merupakan sekelompok orang baik-baik yang tinggal di sebuah bangunan yang disebut sebagai pondok pesantren, yang taat terhadap aturan agama (orang saleh), dan selalu memperdalam pengetahuannya tentang agama Islam serta tidak dapat dipisahkan dari kehidupan ulama.

Remaja berasal dari kata Latin “*adolensence*” yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah ini mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Pada masa ini tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua. Remaja juga diartikan sebagai masa di mana terjadi peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah mengalami perubahan perkembangan biologis, psikologis dan sosial. Rentang masa ini berkisar antara usia 13 - 21 tahun (dua belas sampai dua puluh satu tahun).

Masa ini merupakan masa terjadinya krisis identitas atau pencarian jati diri, berbagai hal baru terlihat menarik. Banyak terjadi gejolak dari berbagai macam perasaan yang seringkali saling bertentangan. Terjadi hal unik pada masa ini yaitu memiliki

²⁸ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 9.

hubungan yang lebih erat dengan kelompok sosial (teman sebaya) dibandingkan dengan orang tua.²⁹

Jadi, santri remaja adalah sekumpulan orang yang berusia antara 13 – 21 tahun (tiga belas sampai dua puluh satu tahun) yang tinggal di pondok pesantren, yang taat terhadap aturan agama (orang saleh), dan selalu memperdalam pengetahuannya tentang agama Islam.

2. Rentang Usia Remaja dan Tahap Perkembangannya

a. Remaja Awal (12-15 tahun)

Remaja mengalami perubahan jasmani sangat pesat dan perkembangan intelektual sangat intensif, serta memiliki minat sangat besar pada dunia luar pada masa ini. Mereka juga tidak mau dianggap kanak-kanak lagi, akan tetapi masih belum dapat meninggalkan pola kekanak-kanakannya.

b. Remaja Pertengahan (15-18 tahun)

Timbul unsur baru pada masa ini, yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan badaniahnya sendiri. Mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan perenungan terhadap pemikiran filosofis dan etis, juga mulai timbul kemantapan pada diri sendiri.

c. Remaja Akhir (18-21 tahun)

Remaja umumnya pada masa ini sudah mantap dan stabil. Sudah mengenal dirinya dan memiliki keinginan hidup dengan

²⁹ Latifah Nur Ahyani dan Dwi Astuti, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Kudus: Universitas Muria Kudus, 2018) 81-83.

pola yang ditentukan sendiri dengan keberanian. Mulai memahami arah hidupnya dan menyadari tujuan hidupnya, juga mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas yang baru ditemukannya.³⁰

3. Pengertian Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah perilaku jahat, dursila, kejahatan atau kenakalan anak-anak muda yang merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.³¹ Merupakan tingkah laku individu yang bertentangan dengan syarat-syarat dan pendapat umum yang dianggap sebagai *acceptable* dan baik oleh suatu lingkungan atau hukum yang berlaku di suatu masyarakat dan berkebudayaan.³²

4. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja digolongkan menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Kenakalan yang tergolong pelanggaran norma sosial dan norma-norma lainnya yang tidak diatur dalam KUHP/Undang-Undang lainnya. Pelanggaran norma-norma susila ini diselesaikan cukup dalam keluarga, sekolah atau di lingkungan masyarakat setempat apabila atas dasar permintaan masyarakat.

³⁰ *Ibid.*, 84.

³¹ Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 6.

³² Sofyan S Willis, *Remaja dan Masalahnya* (Bandung: Alfabeta, 2010), 89.

- b. Kenakalan yang berupa kejahatan dan pelanggaran yang diatur dalam KUHP/Undang-Undang lainnya. Diserahkan pada alat-alat Negara sebagai penegak hukum.

Kenakalan remaja juga terbagi lagi menjadi 4 jenis, di antaranya:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain seperti perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- b. Kenakalan yang merugikan korban materi seperti perusakan, pemerasan, pencurian, dan lain-lain.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain seperti pelacuran, penyalahgunaan obat-obatan terlarang.
- d. Kenakalan yang melawan status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah, atau membantah.³³

5. Penyebab Kenakalan Remaja

Sebab-sebab dari kenakalan remaja digolongkan menjadi dua faktor, yakni:

- a. Faktor Internal

Adanya faktor internal yang menjadi sebab terjadinya kenakalan remaja meliputi usia, kedudukan dalam keluarga, perasaan, adanya konflik batin maupun ketegangan emosional di dalam dirinya.

³³ Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 256.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah hal-hal dari luar yang mendorong timbulnya kenakalan itu sendiri, misal karena adanya pengaruh dari lingkungan sekitarnya, faktor keluarga seperti adanya ketidakharmonisan, kemudian faktor ekonomi yang tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari, atau juga pengaruh dari lingkungan pertemanan.

6. Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja

Beberapa tindakan untuk mengatasi kenakalan remaja terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Tindakan Preventif

Yaitu seluruh tindakan yang bertujuan untuk mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan.

b. Tindakan Represif

Merupakan tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja atau menghalangi timbulnya kenakalan yang lebih parah lagi.

c. Tindakan Kuratif

Yakni tindakan yang memperbaiki akibat perbuatan nakal, terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut.³⁴

³⁴ Singgih D Gunarsa, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia), 161-167.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dan hasil akhir lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁵ Mengadakan pendekatan penelitian kualitatif ini, nantinya peneliti akan mendapatkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan, serta tindakan subjek yang diteliti, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dapat dianalisis dan dideskripsikan.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam sebuah keadaan alamiah. Hal ini ditujukan untuk mengetahui berbagai macam persoalan dan kondisi yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya bersumber dari lapangan,

³⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 1.

contohnya seperti lingkungan masyarakat, sekolah, pondok pesantren, dan organisasi kemasyarakatan lainnya.³⁶

Penelitian kualitatif ini dipilih dimaksudkan untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh pembimbing pondok dalam mengatasi kenakalan santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari dengan informan yang dibutuhkan yaitu pembimbing pondok yang mengurus ketertiban santri dan santri yang melakukan Tindakan kenakalan.

B. Sifat Penelitian

Melihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian dengan menggambarkan objek tertentu yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, yang menghasilkan fakta-fakta atau karakteristik populasi secara faktual dan akurat.³⁷ Penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini menggambarkan suatu objek yang digunakan untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan secara umum. Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini berkaitan dengan strategi yang digunakan oleh pembimbing pondok dalam mengatasi kenakalan santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari.

³⁶ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 4.

³⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 62.

C. Sumber Data

Sumber data diperlukan dalam penelitian untuk menunjukkan seberapa valid sebuah penelitian yang sedang dilakukan peneliti. Mendeskripsikan dari mana data diperoleh dan apa saja objek yang dijadikan sumber data.

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan penelitian. Sumber data primer dari penelitian peneliti adalah pembimbing pondok langsung yang bertugas menertibkan santri, berjumlah lima pembimbing dan juga santri yang melakukan pelanggaran selama proses penelitian yang berjumlah Sepuluh santri.

Pembimbing pondok yang berjumlah lima ini terdiri dari dua pengurus putri divisi pendidikan dan tiga pengurus putri divisi keamanan. Sedangkan Sepuluh santri tersebut diklasifikasikan berdasarkan tingkatan pendidikan diniyah pondok pesantren yang melakukan tindakan kenakalan tingkat sedang, yaitu terdiri dari lima santri pada kelas *Ibtida' Tsany* atau tingkat ketiga (5,3), tiga santri pada kelas *Alfiyyah Tsaniyyah* atau tingkat keenam (3,6), satu santri pada kelas *Alfiyyah Ula* atau tingkat kelima (1,5), dan satu santri pada kelas *Ibtidak Awwal* atau tingkat kedua (1,2).

2. Data Sekunder

Merupakan sumber data bantuan yang digunakan oleh peneliti dalam sebuah penelitian, meliputi catatan, dokumen, publikasi, laporan penelitian dari dinas atau instansi, maupun sumber data lainnya yang menunjang. Selain itu juga dapat diperoleh sumbernya dari pihak lain, dengan bertujuan untuk mendukung dan meningkatkan kualitas penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Peneliti memperoleh data sekunder untuk penelitian ini dari pihak ketiga, yaitu Lurah atau Ketua Pusat Pondok Pesantren.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan metode pengumpulan data yang tepat akan berpengaruh pada hasil data yang relevan, objektif, dan menunjang keberhasilan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi yaitu suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang sedang diselidiki. Untuk mendapatkan data, peneliti harus terjun langsung ke lapangan, yaitu ke suatu komunitas organisasi atau suatu kelompok masyarakat, dari interaksi antar organisasi atau pengalaman anggota organisasi, guna memperoleh data berupa gambaran tingkah laku, sikap dan seluruh tindakan manusia.³⁸

³⁸ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gramedia Widiasara Indonesia, 2010), 19.

Observasi sendiri digunakan untuk pengalaman lapangan peneliti, yang memungkinkan peneliti mencatat peristiwa yang benar-benar sedang terjadi.

Adapun metode observasi itu terbagi menjadi dua jenis, yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Metode observasi partisipan adalah jenis observasi di mana peneliti ikut berpartisipasi menjadi bagian dari kelompok yang diteliti, peneliti sebagai pengamat dan partisipan yang belajar melalui pengalaman langsung. Sedangkan observasi non partisipan adalah jenis observasi di mana peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen, yaitu peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan atau kehidupan orang yang akan diobservasi.³⁹

Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipan dikarenakan peneliti termasuk santri, yang juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diteliti, yaitu turut merasakan adanya bimbingan itu sendiri. Dalam observasi ini, hal yang dilakukan peneliti yaitu mencari tahu bagaimana keseharian santri dalam berperilaku dan bersosial dengan orang-orang yang berada di sekitar lingkungannya, bagaimana santri melaksanakan ketertiban yang diberlakukan oleh pondok pesantren, dan bagaimana santri mengikuti serangkaian kegiatan yang telah dijadwalkan di pondok pesantren.

³⁹ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 37.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti selanjutnya. Yaitu proses pertukaran informasi melalui tanya jawab, yang dalam prosesnya peneliti bertatap muka langsung dengan narasumber. Wawancara dimulai dari topik yang paling dasar tentang objek yang akan diteliti.⁴⁰

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dan tak terstruktur atau terbuka. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang menggunakan beberapa dasar dan panduan dalam pertanyaan untuk wawancara. Sedangkan wawancara tak terstruktur atau terbuka adalah wawancara yang bebas, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴¹

Wawancara terstruktur dilakukan pada pembimbing pondok pesantren yang mengharuskan adanya panduan wawancara, karena secara garis besar permasalahan yang ingin diketahui sudah terstruktur. Sedangkan wawancara tak terstruktur dilakukan pada santri pondok pesantren, dikarenakan untuk mengetahui karakter mereka terlebih dahulu, wawancara dilakukan secara mengalir bersamaan dengan kegiatan pembinaan.

⁴⁰ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 223.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 234.

Adapun wawancara terstruktur yang diberlakukan pada pembimbing pondok yaitu meliputi poin-poin penting seputar pondok pesantren seperti apakah terdapat Tindakan kenakalan santri yang terjadi, seperti apa bentuk kenakalan santri yang ada apa saja kegiatan bimbingan yang ada, bagaimana pelaksanaannya sampai saat ini, bagaimana keadaan santri, dan siapa saja santri yang melakukan Tindakan kenakalan yang kiranya dapat menjadi subjek penelitian di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴² Keuntungan dari teknik ini yaitu biaya murah, juga bisa digunakan secara efisien. Sedangkan kelemahannya yaitu data yang digunakan bisa jadi dokumen lama, kemudian apabila data yang dicetak salah maka penelitian juga bisa jadi salah.⁴³ Dokumen yang diambil dalam penelitian ini meliputi dokumen sejarah dan biografi pendiri, visi dan misi, tata tertib dan Undang-Undang, struktur kepengurusan, data santri putri dan pembimbing putri, catatan tugas dan kewajiban pembimbing, serta laporan pertanggungjawaban pengurus putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum yang memuat catatan pelanggaran-pelanggaran

⁴² *Ibid.*, 240.

⁴³ Hardani, Nur Hikmatul Auliya, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 120.

yang dilakukan santri selama penelitian dan bagaimana penyelesaiannya.

E. Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data yang diperlukan, maka hal yang harus peneliti lakukan adalah mengolah data tersebut kemudian memilah-milah data yang penting dan yang akan dipelajari, data mana yang dapat dikelola, kemudian diputuskan untuk dijadikan hasil dari sebuah penelitian yang memungkinkan peneliti maupun orang lain mudah untuk memahaminya.

Penelitian ini menggunakan data deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan sebuah masalah yang berkenaan dengan variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode model Miles dan Huberman, yang menyatakan bahwa dalam proses pengumpulan data terdapat tiga prosedur penting, di mana proses penelitiannya dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang, berkaitan antara satu sama lain baik sebelum, saat di lapangan hingga selesainya sebuah penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilah hal-hal yang pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting saja. Dikarenakan banyaknya data yang diperoleh di lapangan, mengharuskan peneliti untuk mencatat secara teliti dan terperinci data yang akan dijadikan sebagai rujukan, kemudian

mencantumkan di dalam naskah sebagai hasil dari penelitian. Data yang telah direduksi ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan akan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya yaitu melakukan penyajian data, di mana data disajikan dalam bentuk naratif. Dalam penyajian data terdapat sekumpulan informasi yang tersusun, dan memungkinkan seorang peneliti untuk menarik kesimpulan atau mengambil tindakan. Adanya penyajian data ini bertujuan agar peneliti dapat memahami apa yang terjadi dalam merencanakan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah terakhir peneliti dalam proses pengumpulan data dari awal pendataan, merangkum data yang telah diperoleh, kemudian melakukan pencatatan data yang pokok hingga berujung pada penarikan kesimpulan ini. Kesimpulan awal biasanya bersifat sementara, yang memungkinkan terjadinya perubahan selama proses pengumpulan data masih berlangsung. Akan tetapi sebuah kesimpulan dapat menjadi kesimpulan yang kredibel apabila didukung oleh data yang valid dan konsisten.⁴⁴

⁴⁴ Nursapiah, *Penelitian Kualitatif* (Sumatera Utara: Wal Ashri Puublishing, 2020), 91.

Data-data yang terkumpul dalam penelitian ini, dari informan yaitu Pembimbing Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum akan dicatat secara teliti dan terperinci. Kemudian hasil dari pencatatan tersebut akan direduksi sehingga menghasilkan data yang akan mudah untuk ditarik kesimpulannya, dan disajikan dalam bentuk teks naratif yang menjelaskan tentang strategi yang dilakukan oleh pembimbing pondok dalam mengatasi kenakalan santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.

F. Teknik Keabsahan Data

Memuat usaha-usaha yang dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan dari data-data yang ditemukan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan validitas data triangulasi, yaitu teknik yang digunakan untuk menguji kepercayaan data (memeriksa keabsahan data atau verifikasi data) atau dengan istilah lain dikenal dengan “*trustworthiness*” dengan memanfaatkan hal-hal lain yang ada di luar data tersebut untuk keperluan mengadakan pengecekan.⁴⁵ Singkatnya adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemeriksaan data menggunakan triangulasi sumber, yakni mengecek data dari beberapa informan, situasi lapangan dan data dokumentasi.⁴⁶ Yaitu peneliti mengadakan wawancara dengan pembimbing pondok, ketua pusat pondok pesantren, dan santri yang bermasalah. Selain itu

⁴⁵ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Referense (GP Pres Grup), 2013), 137.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 273-274.

peneliti juga memastikan bagaimana keadaan dan situasi santri dalam melaksanakan kegiatan yang ada di pondok pesantren melalui langkah observasi, serta mencari data dokumentasi pondok pesantren meliputi dokumen sejarah dan biografi pendiri, visi dan misi, tata tertib dan Undang-Undang, struktur kepengurusan, data santri putri dan pembimbing putri, catatan tugas dan kewajiban pembimbing, serta laporan pertanggungjawaban pengurus putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari

Pondok pesantren Riyadlatul Ulum merupakan salah satu pondok pesantren yang berfokus pada pengajaran kitab kuning, tepatnya Ilmu *Nahwu-Shorof*, yakni ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah bahasa Arab, yang terletak di Provinsi Lampung, tepatnya di Desa Bumiharjo 39B Batanghari Lampung Timur, yang berjarak kurang lebih 3,5 kilometer dari Kota Metro, dan 7 kilometer dari Kantor Kecamatan Batanghari. Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum didirikan oleh KH. Ahmad Nuruddin An-nawawi Syahadat yang merupakan salah satu Tokoh Agama terkemuka di daerah tersebut dan dibantu oleh warga setempat. Pada mulanya gagasan pendirian pondok pesantren ini beliau sampaikan kepada kepala desa Bumiharjo dan administrator setempat, yang kemudian disetujui dan didukung penuh untuk segera dilaksanakan pembangunannya.

Hal yang melatarbelakangi berdirinya pondok pesantren ini yaitu karena mayoritas penduduknya beragama Islam sedangkan sarana pendidikan berbasis Islami yang tersedia di desa setempat masih sangat kurang. Bertepatan pada hari rabu tanggal 01 Januari 1978, pondok pesantren berdiri secara resmi dengan fasilitas yang masih sangat sederhana dan terbatas, yang didirikan dengan bermodalkan tanah wakaf

pemberian mertua KH. Ahmad Nuruddin An-nawawi Syahadat, kemudian beliau dibantu oleh warga setempat membangun asrama yang berukuran 5x10 m yang terbagi menjadi 3 lokal sebagai tempat tinggal bagi santri yang datang dari luar daerah, yang pada saat itu masih berjumlah 15 santri putra dan 12 santri putri. Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum terus berkembang sampai saat ini sehingga sarana dan prasarana yang ada lebih memadai. Berkat dukungan dan kesadaran dari masyarakat sekitar akan pentingnya pendidikan keagamaan menjadikan terpenuhinya berbagai kebutuhan pondok pesantren yang direalisasikan melalui cara gotong royong.

Awalnya pondok pesantren Riyadlatul Ulum belum terlalu menonjol dan dikenal seperti Pesantren lainnya, tetapi seiring dengan berjalannya waktu dan fasilitas yang disediakan di dalamnya juga semakin baik, kemudian banyak santri yang datang dari luar daerah, bahkan saat ini santri yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren ini berjumlah sekitar 700 santri, dan sudah memiliki fasilitas 5 asrama putri dan 3 asrama putra. Selain itu, Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum saat ini telah membuka dan menyediakan program *Tahfidzul Qur'an* (Menghafal al-Qur'an) yang mendapat respon positif dari masyarakat sekitar dan luar, dibuktikan dengan banyaknya peminat di tahun pertama pembukaannya.

Santri yang bermukim di pondok pesantren Riyadlatul Ulum ini terdiri atas santri yang duduk di bangku SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama), SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas), Perguruan Tinggi, dan

santri non-formal, yang berumur berkisar antara 13 – 30 tahun yang tergolong menjadi santri *diniyyah* (santri yang masih mengeyam pendidikan non-formal pondok pesantren) dan santri pengabdian (santri yang sudah menyelesaikan pendidikan non-formal pondok pesantren dan masih menetap serta mengabdikan di pondok pesantren). Data dalam penelitian ini bersumber dari santri *diniyyah*, yakni santri yang masih memiliki kelas pendidikan non-formal pondok pesantren, yang kemudian melakukan tindakan pelanggaran terhadap tata tertib dan peraturan pondok pesantren, dengan jenis pelanggaran peraturan tingkat sedang yaitu kabur, berhubungan dengan lawan jenis secara berlebihan (pacaran) yang termasuk perbuatan zina, dan membawa serta menggunakan alat elektronik di pondok pesantren.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari

Adanya visi dan misi dalam suatu lembaga yaitu untuk memfokuskan anggota yang ada di dalamnya untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan dan ditetapkan. Berikut visi dan misi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari:

a. Visi

Menjadikan Pondok Pesantren yang unggul dalam mewujudkan santri yang berilmu, beramal, dan berakhlaqul karimah.

b. Misi

Mendidik santri agar menjadi Muslim dan kader ulama yang bertaqwa, cerdas, terampil, berjiwa ikhlas, dan ber-*i'tiqad*

Ahlussunnah Wal Jama'ah serta bermanfaat bagi Nusa Bangsa dan Agama.

3. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Pondok Pesantren merupakan tempat tinggal yang di dalamnya terdiri atas Kyai dan santri. Seluruh santri diwajibkan untuk menaati peraturan yang dibuat dan ditetapkan di Pondok Pesantren, dari mulai bangun tidur sebelum subuh, shalat berjamaah, mengaji, tidur dengan tepat waktu, dan serangkaian kegiatan yang dijadwalkan. Tidak hanya belajar ilmu agama, akan tetapi Pondok Pesantren juga menyediakan wadah untuk belajar berorganisasi bagi santri guna melatih kemandirian untuk menghadapi perkembangan zaman.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, peneliti menemukan data mengenai sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, yang menjadi fasilitas pendukung untuk kegiatan belajar mengajar dan untuk kelancaran seluruh kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum tahun 2023-2024 sebagai berikut: Tabel 1. Fasilitas Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

No	Jenis Pembangunan	Jumlah
1.	Ruang Belajar	21 unit
2.	Kantor	2 unit
3.	Arama putra	4 unit
4.	Asrama putri	6 unit
5.	Kamar mandi	38 unit
6.	Mushala	1 unit
7.	Perpustakaan	1 unit
8.	Koprasi	8 unit
9.	Dapur santri	3 unit
10.	Ruang Administrasi	2 unit

4. Data Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari

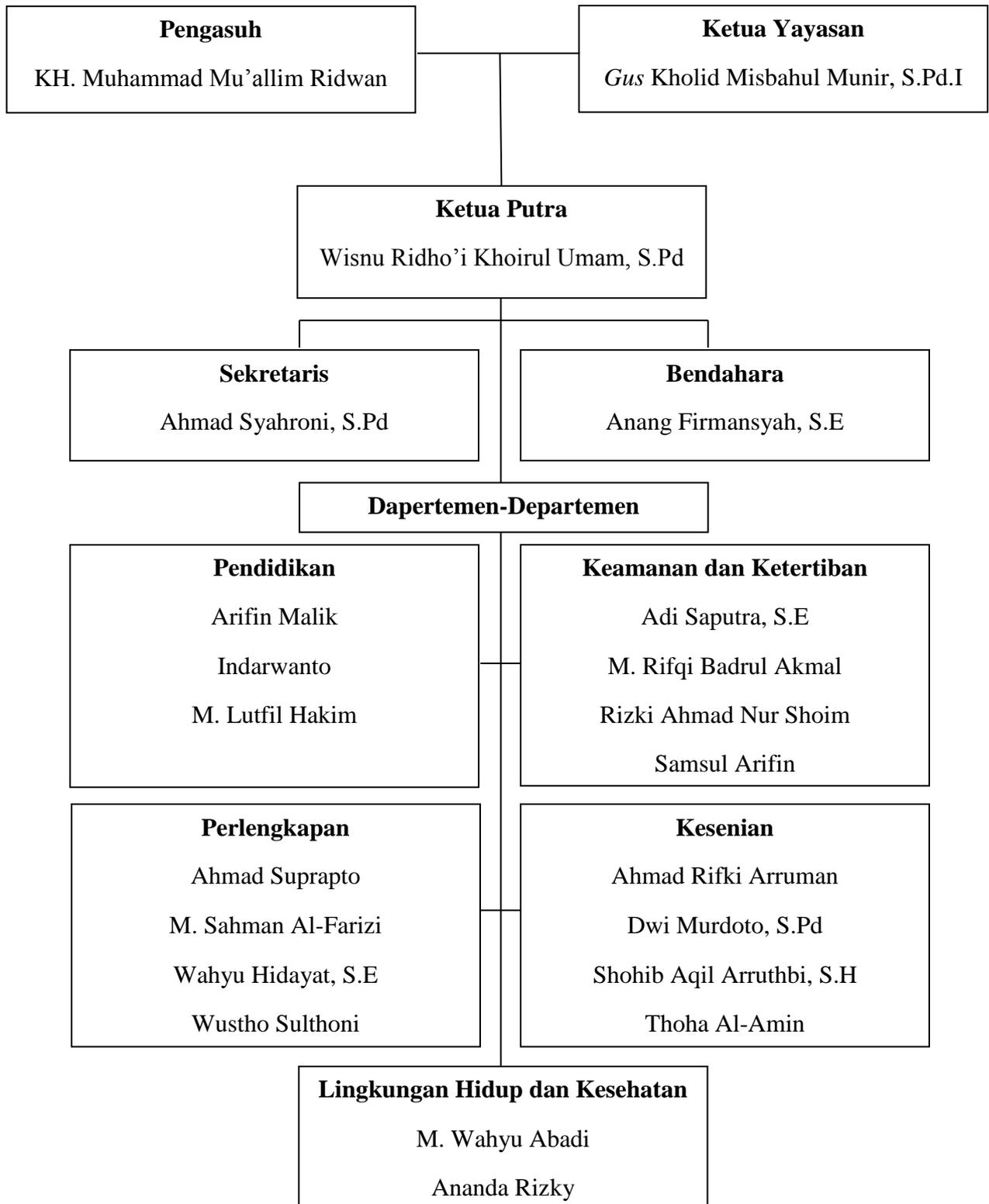
Berdasarkan data yang peneliti dapatkan jumlah santri putri yang bermukim di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum yakni berjumlah 360 santri asrama dan 14 santri pengurus putri. Berikut tabel klasifikasi santri berdasarkan penempatan asramanya:

Tabel 2. Jumlah Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

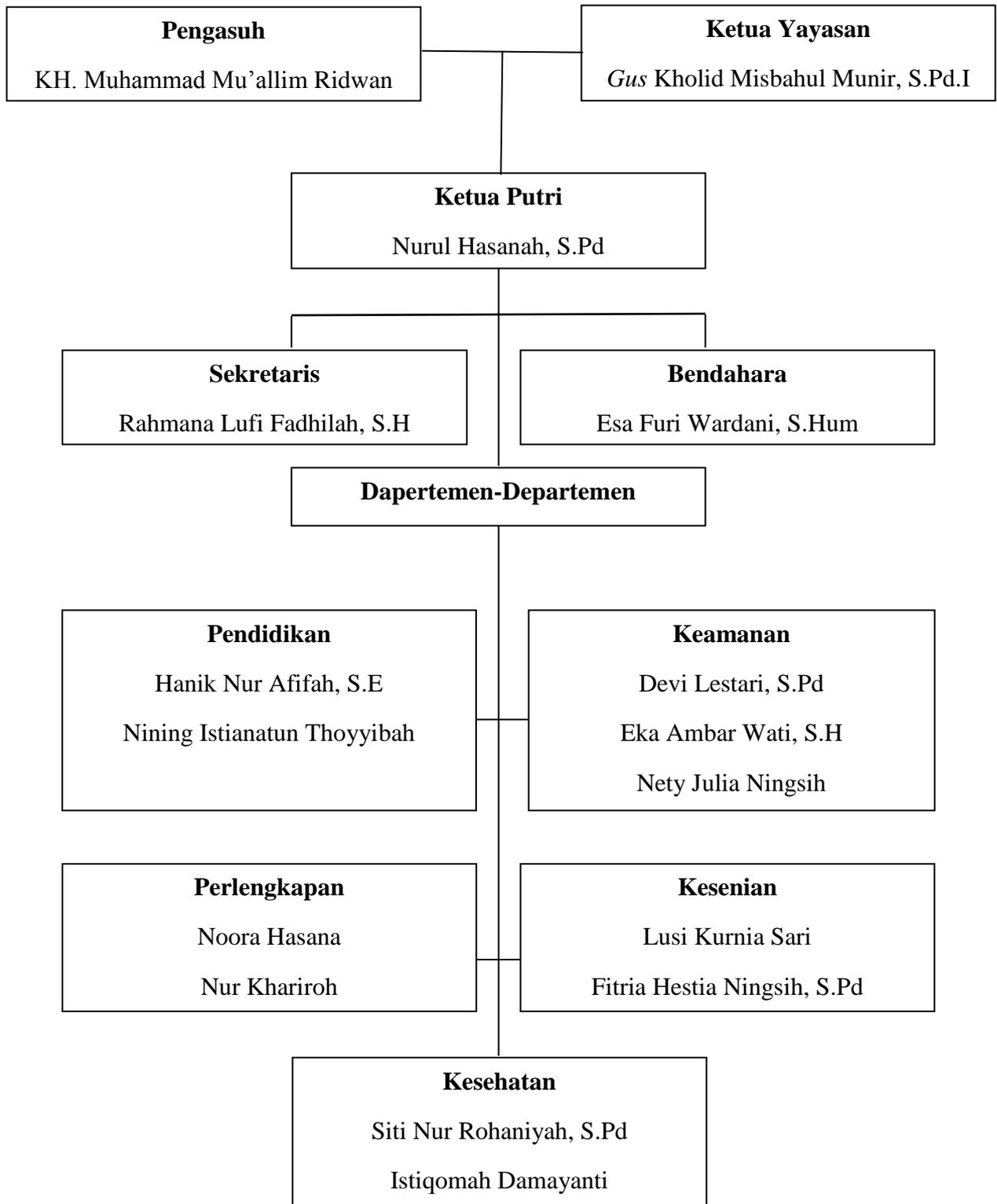
No	Asrama	Jumlah Santri
1	Robi'ah al-Adawiyah	65 Santri
2	Fatimah az-Zahra	76 Santri
3	Shohihah al-Karomah	60 Santri
4	Khodijah al-Kubro	72 Santri
5	Aisyah al-Khumaira	52 Santri
6	<i>Huffadz</i> Putri	35 Santri
Total		360 Santri

5. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari

Struktur kepengurusan dalam suatu lembaga sangat dibutuhkan dalam menjalankan setiap kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya. Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum menerapkan hal ini untuk mempermudah pembagian tugas dan wewenang. Untuk itu, setiap orang diberi tanggungjawab bagian masing-masing. Berikut bagan kepengurusan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari:



Gambar 1. Struktur Kepengurusan Putra



Gambar 2. Struktur Kepengurusan Putri

B. Strategi Pembimbing Pondok dalam Mengatasi Kenakalan Santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari

Keberadaan seorang pembimbing dalam proses belajar santri di Pondok Pesantren merupakan hal yang sangat penting, yang dapat membantu santri dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi untuk memperoleh pemahaman diri. Hal ini menjadi tuntutan bagi pembimbing dalam mengoptimalkannya, mengingat latar belakang santri yang sangat beragam. Menjadi Pembimbing Pondok bukanlah perkara yang mudah, karena pada hakikatnya seseorang yang terikat dengan jabatan tentu tidak akan terlepas dari adanya tugas dan wewenang yang harus diemban. Dalam pelaksanaannya, seorang Pembimbing Pondok juga memiliki acuan dalam menindak segala bentuk kegiatan yang ada di Pondok Pesantren. Berdasarkan wawancara dengan Ketua Pusat Pondok Pesantren yang menuturkan bahwa:

Ada departemen-departemen khusus yang sudah diberi wewenang dan tanggungjawab dalam mengatasi binaan untuk para santri di sini. Dan di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum ini pihak yang dimaksud itu Pengurus Pondok bagian Departemen Pendidikan dan Departemen Keamanan dan Ketertiban. Kalau di sini nyebutnya Pembimbing Pondok.⁴⁷

Maka tugas dan wewenang Pembimbing Pondok diuraikan sebagai berikut:

⁴⁷ Ustadz Wisnu Ridho'I Khoirul Umam, "Berdasarkan Wawancara" (Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Desember, 05, 2023).

a. Tugas Departemen Pendidikan

- 1) Mengkoordinir semua kegiatan pendidikan di Pondok Pesantren
- 2) Mengkoordinir para Ustadz/Ustadzah dan mencari pengganti apabila Ustadz/Ustadzah tersebut berhalangan hadir
- 3) Hadir sekaligus mengawasi Khitobah dan Pengajian Ahad
- 4) Memanggil dan memberikan sanksi kepada santri yang tidak mengikuti kegiatan Pengajian dan Ibadah
- 5) Mencatat serta menyampaikan laporan secara tertulis kepada ketua tentang semua kegiatan yang ada di Pondok Pesantren
- 6) Mengkoordinasikan kegiatan pendidikan dan masalah-masalah yang dihadapi kepada ketua
- 7) Bekerjasama dengan Departemen Keamanan dan Ketertiban dalam menangani Perizinan
- 8) Mengontrol sekaligus menyiapkan sarana belajar mengajar
- 9) Mengatur keluar masuknya uang kotak serta mencatatnya dalam pembukuan
- 10) Menjadwal petugas Khitobah dan Pengajian Ahad
- 11) Menyampaikan laporan secara tertulis kepada ketua selama jangka 2 (dua) bulan bekerja.

b. Tugas Departemen Keamanan dan Ketertiban

- 1) Mengawasi dan mengkoordinir Jadwal Ronda
- 2) Bekerjasama dengan Departemen Pendidikan dalam menangani Perizinan

- 3) Memanggil dan memberikan sanksi kepada santri yang tidak mengikuti kegiatan Pengajian dan Ibadah serta santri yang melanggar Peraturan Pondok Pesantren
- 4) Mengkoordinasikan masalah-masalah yang dihadapi kepada Ketua dalam hal Keamanan Pondok Pesantren
- 5) Mengamankan semua Inventaris Pondok Pesantren serta mengamankan semua kegiatan yang ada di Pondok Pesantren
- 6) Menyampaikan laporan secara tertulis kepada Ketua selama jangka 2 (dua) bulan bekerja.⁴⁸

Kegiatan yang ada di dalam Pondok Pesantren sangatlah terperinci, mulai dari bangun tidur sampai hendak tidur lagi semuanya telah dijadwalkan dan dilaksanakan dengan teratur. Ini merupakan upaya pihak Pondok Pesantren dalam mendisiplinkan santri agar menjadi pribadi yang selalu melakukan suatu perbuatan yang sesuai dengan norma-norma yang diberlakukan di manapun keberadaannya. Dalam prosesnya tentu saja tidak mudah karena terdapat santri yang mengalami kesulitan pada pemahaman diri dan penerimaan diri dengan lingkungannya, hal ini juga dapat berimbas pada santri lainnya. Maka dari itu diperlukan adanya strategi untuk mengatasinya. Strategi yang ada dan diberlakukan di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum memuat serangkaian Tindakan dan kegiatan yang terbagi dalam 3 langkah berikut:

⁴⁸ Dokumen Tugas dan Wewenang Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.

1. Langkah Perencanaan

Sebuah Tindakan dan kegiatan yang tidak direncanakan tentu tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal, karena prosesnya berjalan secara serampangan dan tidak terstruktur. Sebaliknya, apabila didahului oleh perencanaan yang matang maka akan didapatkan hasil yang sesuai, dikarenakan Tindakan yang dilakukan sudah tergambar dan terarah, serta dapat mencegah kegagalan-kegagalan yang mungkin dapat terjadi. Untuk itu Pembimbing Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum mengupayakan Langkah Perencanaan dalam kaitannya mengatasi kenakalan santri yang mungkin saja terjadi. Di antaranya yaitu:

a. Perencanaan Kegiatan Bimbingan

Pembimbing pondok mempunyai tanggung jawab terhadap seluruh kegiatan yang ada di pondok pesantren, yang mana seluruh kegiatan yang ada ini bersifat membimbing dan membina, mulai dari hal-hal kecil sampai hal yang pokok. Proses perencanaan ini memakan waktu yang tidak sebentar karena berhubungan dengan hal yang besar, yakni keberhasilan Pondok Pesantren dalam mendidik santri, sebagai wadah pembentukan karakter yang bernuansa Islami.

Adapun perencanaan kegiatan ini sudah dilakukan oleh pembimbing pondok terdahulu, yang alur dari perencanaan ini yaitu seluruh kegiatan bimbingan yang akan diadakan dikupas dan dibahas secara tuntas oleh seluruh Pembimbing Pondok

selama waktu kurang lebih 7 sampai 10 hari dengan segala pemikiran dan pertimbangan. Setelah itu hasil yang didapat akan dimusyawarahkan kembali bersama kepengurusan teras Pondok Pesantren yakni melibatkan Ketua, Sekretaris dan Bendahara. Apabila telah mendapatkan kesepakatan Bersama, maka hasil akhir ini akan diaturkan kepada Ketua Yayasan Pondok Pesantren. Apabila mendapatkan persetujuan, maka serangkaian kegiatan dari hasil rapat ini akan ditetapkan dan kemudian dijalankan oleh seluruh santri. Mencakup kegiatan sehari-hari santri, mulai dari bangun tidur sampai hendak tidur kembali, terus berulang-ulang setiap hari. Adapun kegiatan yang sudah dijadwalkan ini bersifat mendidik santri agar menjadi pribadi yang berbakti. Hal ini berdasarkan penuturan ketua pusat pondok pesantren, yaitu:

Perencanaan kegiatan-kegiatan bimbingan di pondok ini itu sudah ada dan dibuat dari dulu oleh pembimbing-pembimbing senior. Kemudian kita tau prosesnya karena ya dari *ngobrol bareng*. Jadi itu dilakukan selama kurang lebih 7-10 hari lah, *gak* sebentar karena banyak pertimbangan-pertimbangan, belum lagi beda orang beda pendapat, itu *kan* dalam artian benar-benar dimaksimalkan. Kalau sudah dapat kesepakatan antar pembimbing ini, terus dibahas lagi sama pengurus teras, dan kalau disepakati baru nanti *disowankan* ke Beliau Ketua Yayasan.⁴⁹

Selain perencanaan kegiatan-kegiatan bimbingan pokok yang dijelaskan di atas, Pembimbing Pondok saat ini juga

⁴⁹ Ustadz Wisnu Ridho'I Khoiril Umam, "Berdasarkan Wawancara" (Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Desember, 05, 2023).

mengupayakan kegiatan tambahan lain, yakni dengan merencanakan kegiatan-kegiatan sosialisasi yang bersifat baru dan mendidik. Adapun pernyataan ini disampaikan oleh salah satu pembimbing pondok:

Kalau saat ini perencanaan tentang kegiatan bimbingan itu *kayak* rapat perencanaan *datengin* sosialisasi dari Lembaga luar ke pondok, *mentuin* santri-santri mau *dikasih* materi apa, mungkin ya dari usaha UMKM, PUSKES, BNN, kreativitas-kreativitas *gitu*, banyak mba.⁵⁰

Diketahui dari pernyataan tersebut bahwa pembimbing pondok juga mengadakan perencanaan sosialisasi, dengan mendatangkan beberapa ahli dalam bidang Kesehatan, kreativitas, dan usaha mikro untuk memberikan pemahaman baru yang bersifat mendidik bagi santri.

b. Pembuatan Tata Tertib dan Undang-Undang Pondok Pesantren

Hal ini juga sama dengan perencanaan kegiatan, yakni sudah dibuat dan diberlakukan oleh pembimbing pondok terdahulu, dibuktikan dengan pernyataan ketua pusat pondok pesantren: "...yang membuat peraturan tata tertib, Undang-Undang itu juga Beliau-Beliau yang senior, alurnya pun sama. *Cuman* berbeda di lama harinya, mungkin 5-7 hari." Dapat diketahui bahwa yang membedakan kedua hal tersebut adalah jangka waktu pelaksanaannya, yang memakan waktu 5 sampai

⁵⁰ Ustadzah Devi Lestari, "Berdasarkan Wawancara" (Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Desember, 20, 2023).

7 hari, yang artinya lebih cepat penyelesaiannya daripada perencanaan kegiatan bimbingan.

2. Langkah Pelaksanaan

Seluruh kegiatan dan peraturan yang telah direncanakan dan disetujui tentu harus segera dijalankan. Langkah pelaksanaan kegiatan ini memiliki tiga tahapan, yaitu:

a. Tahap Preventif

Tahap ini berupa kegiatan pencegahan terhadap hal-hal yang memungkinkan timbulnya permasalahan-permasalahan yang dapat mempengaruhi keberhasilan tujuan pendidikan santri di Pondok Pesantren, seperti halnya tindakan kenakalan yang dilakukan santri. Untuk itu perlu diadakan serangkaian kegiatan yang terkait, di antaranya yaitu:

1) Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Ketidakkennenalan atau ketidaktahuan santri terhadap lingkungan Pondok Pesantren yang baru dimasukinya ini dapat memperlambat kelangsungan proses belajarnya kelak, bahkan dapat membuatnya tidak mencapai hasil belajar yang diharapkan. Untuk mencegah hal itu maka perlu diadakan layanan ini. Salah satu Pembimbing Pondok menjelaskan kegiatannya sebagai berikut :

Untuk orientasi bagi santri baru di sini itu dilangsungkan selama tiga hari empat malam, waktu tanggal nya nanti ditentukan beberapa hari setelah semua santri masuk, dari MTs, MA, yang kuliah semua dikumpulin jadi satu di aula Pondok. Mereka ini nanti dikasih materi-materi biar bisa belajar dan tau gimana sejarah Pondok ini, kalau di pondok juga ada istilah keluarga *ndalem*. Dikasih tau sistem pendidikan di sini itu bagaimana, aturan yang ada apa aja, fasilitas apa aja yang ada dan bisa dipakek, bagaimana alur administrasi, dan kesehatan juga. Juga ada pengenalan organisasi-organisasi apa aja yang ada, yang nanti boleh diikuti sesuai sama minat bakat mereka. Dan nanti diakhir juga dikasih kegiatan *outbond* dibagi kelompok, tujuannya biar mereka ini yang baru-baru bisa saling kenal dan kerjasama.⁵¹

Adapun pelaksanaannya berdasarkan penuturan di atas yaitu dengan mengumpulkan seluruh santri yang baru masuk baik dari tingkat Madrasah Tsanawiyah maupun sampai Perguruan Tinggi dalam satu ruang aula sesuai dengan waktu yang telah ditentukan beberapa hari setelah seluruh santri masuk di Pondok Pesantren. Kemudian dihadirkanlah pemateri-pemateri yang akan menjelaskan bagaimana kehidupan yang ada di Pondok Pesantren, mulai dari sejarah Pondok Pesantren dan Keluarga Besar *Ndalem*, kemudian dari segi pendidikan yang ada, peraturan dan ketertiban yang diberlakukan, fasilitas yang ada dan dapat digunakan bersama-sama, alur administrasi, pola penanganan kesehatan dan pemberdayaan lingkungan, serta pengenalan organisai-organisasi yang

⁵¹ Ustadzah Nining Istianatun Thoyyibah, “Berdasarkan Wawancara” (Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Desember, 20, 2023).

ada untuk mengasah minat dan bakat santri. Sebagai ajang silaturahmi, Pembimbing Pondok juga mengadakan kegiatan *outbond*, yang nantinya seluruh santri akan dibagi menjadi beberapa kelompok, tujuannya agar santri dapat saling mengenal dan meningkatkan rasa solidaritas melalui kerjasama. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga hari empat malam dan hasilnya dapat diterima dengan baik oleh santri.

2) Bimbingan Keagamaan

Bimbingan ini diberikan kepada santri agar kehidupannya selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, dapat selalu berada di jalan kebenaran, sehingga tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Pelaksanaannya diadakan secara berkesinambungan, tujuannya agar santri mampu mengarahkan dirinya sesuai dengan keadaan dan dimanapun tempatnya berada, baik di dalam Pondok maupun di luar Pondok. Selain itu, dengan banyaknya kegiatan yang ada di pondok pesantren maka santri akan menjadi disibukkan, dan meminimalisir peluang santri untuk bisa melakukan tindakan pelanggaran yang dilakukan, seperti kabur dari lingkungan pondok pesantren. Adapun bentuk kegiatan yang diberlakukan yaitu:

a) Kewajiban *Shalat* Berjama'ah

Hukum shalat berjama'ah dalam Islam adalah sunnah. Diwajibkan di Pondok Pesantren karena sebagai bentuk kedisiplinan untuk menumbuhkan semangat beribadah yang tinggi, mengupayakan agar santri melaksanakan shalat di awal waktu, dan memperbanyak pahala. Apabila hal ini sudah menjadi kebiasaan, maka akhlak santri akan mudah terbina, karena akan menjadi santri yang religius yang memiliki pribadi yang mulia.

b) Pembelajaran *Diniyyah*

Merupakan kegiatan belajar mengajar antara santri dengan Kyai dan Ustadz-Ustadzah. Pelaksanaannya sama dengan kegiatan belajar mengajar formal di sekolah, yang membedakan ada pada fokus pengajarannya. Pembelajaran *Diniyyah* khusus mendalami ilmu-ilmu yang diajarkan dalam agama Islam, dengan menjadikan kitab-kitab Islam klasik atau sering disebut dengan Kitab Kuning sebagai sumbernya. Karena Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum ini ber-*I'tiqad* pada ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, maka kitab yang digunakan adalah kitab-kitab dari karangan para ulama yang menganut paham *Syafi'iyah*. Keilmuan yang menjadi konsentrasi pengajaran di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

adalah mengenai ilmu *nahwu* dan *sharaf* (kaidah Bahasa Arab), ilmu *fiqh*, ilmu tajwid, ilmu akhlak, ilmu tauhid, ilmu hadits, ilmu *tarikh* (sejarah), tilawah al-Qur'an.

Hal ini menjadi proses penting dalam pembinaan *bathin* santri, karena setiap hari santri disugahi dan diberi bekal ilmu agama yang tepat, yang dapat mengantarkan santri menuju kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Melalui proses ini juga santri dapat mengetahui hakikat manusia sebenarnya diutus untuk apa di muka Bumi ini sebagai *khalifah*. Untuk itu apabila santri mampu menangkap pengetahuan yang diajarkan ini, maka santri akan mencapai keberhasilan dalam menimba ilmu di Pondok Pesantren.

c) *Yasinan* Makam *Masyayikh* (Keluarga Pendiri Pondok)

Menurut penjelasan dari salah satu Pembimbing Pondok mengenai kegiatan ini adalah:

Yasinan makam ini jadi agenda rutin mingguan santri tiap Jum'at sore mbak. Semua santri wajib ke makam almarhum *Abah Yai* Pendiri Pondok bawa Qur'an, kecuali kalau yang lagi pada halangan. Terus nanti diimami baca *tawashul*, *yasin* sama *tahlil*. Jadi walaupun Pendiri Pondok ini sudah *sedo* (meninggal) tapi biar tetep nyambung *bathinnya* santri kepada beliau-beliau. Kemuliaan beliau-beliau ini biar selalu *nempel* di diri santri-santri. Kaya gitu nanti kan mereka bisa

mencontoh akhlak beliau sama ke-*istiqomahan* beliau, masih banyak lagi mbak.⁵²

Dapat dipahami bahwa kegiatan ini diadakan agar menjadi *wasilah* (perantara) antara *bathin* santri dengan Kyai dan Guru-Guru guna menyambung *sanad* keilmuan yang dimiliki. Selain itu juga diharapkan santri dapat selalu mengingat kemuliaan para Guru agar tertanam rasa hormat, tunduk dan patuh dalam dirinya. Dengan keteladanan yang dimiliki ini kemudian akan menjadikan santri menjadi tekun dan bersemangat melakukan kebaikan-kebaikan.

d) *Lalaran Lokal*

Lalaran merupakan kegiatan santri melantunkan hafalan yang sudah dimiliki atau yang masih akan dihafalkan. *Lalaran Lokal* yang dimaksud di sini adalah kegiatan yang dilakukan santri secara bersama-sama dan serentak di dalam sebuah ruangan yang disebut sebagai “lokal”. Adapun pelaksanaannya yaitu dengan melantunkan bacaan Arab dengan nada pada bait-bait sya’ir kitab karangan Imam-Imam besar Muslim terdahulu yang memuat tentang kajian ilmu-ilmu tertentu. Kegiatan ini dilakukan untuk mengharap

⁵² Ustadzah Hanik Nur Afifah, “Berdasarkan Wawancara” (Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Desember, 20, 2023).

ridho dan berkah dari para Pengarang Kitab agar santri dapat mudah memahami kandungannya, selain itu juga agar tetap menjaga hafalan-hafalan santri.

e) **Khitobah**

Merupakan kegiatan dakwah yang disampaikan secara lisan pada momen-momen tertentu. Pada prakteknya kegiatan dakwah ini disampaikan oleh para santri, selain untuk menambah wawasan pengetahuan agama, kegiatan ini juga dijadikan sebagai ajang perlombaan bagi santri untuk melatih keberanian dan mengasah kemampuan berbicara di depan umum.

f) **Pengajian Mingguan**

Merupakan kegiatan rutinan yang dilaksanakan pada hari Minggu siang. Adapun kegiatannya yaitu santri membaca *shalawat-shalawat*, kemudian membaca surat Yasin, dan dilanjutkan dengan kajian ceramah yang akan disampaikan oleh Kyai atau Ustadz.

g) ***Barzanji* Asrama dan Lokal**

Adalah kegiatan bimbingan berupa pembacaan kitab Maulid yang sering disebut *al-Barzanji* karangan dari Syekh Ja'far bin Husain bin Abdul Karim bin Muhammad al-Barzanji. Kitab ini memuat cerita kehidupan Nabi Muhammad SAW dan doa-doa serta

puji-pujian yang ditujukan untuk Nabi yang dilantunkan menggunakan irama. Diadakannya kegiatan ini untuk menambah kecintaan santri terhadap Nabi agar santri dapat meneladani kehidupan Nabi serta sebagai bentuk pengharapan agar mendapatkan syafa'at dari Nabi kelak. Untuk pelaksanaannya yaitu dilakukan secara bersama-sama, ada kalanya di masing-masing asrama atau di *lokal* (penyebutan untuk ruang aula).

h) *Manaqiban*

Manakib sendiri yaitu kitab yang berisikan kisah kekeramatan atau karomah para wali. Adapun manakib yang dipakai adalah Manakib Syekh Abdul Qadir al-Jilani, yang berisikan tentang kebajikan, sifat dan perbuatan beliau sebagai sosok wali Allah yang mulia. Tujuan diadakannya kegiatan ini yaitu agar santri dapat meneladaninya kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tindakan Represif

Upaya untuk menahan dan menindas segala tindakan kenakalan santri sangat diperlukan dalam pelaksanaan tujuan pendidikan Pondok Pesantren. Tujuannya agar tidak menimbulkan semakin banyak kerusakan dan kerugian yang diterima oleh Pondok Pesantren maupun diri santri. Karena

dalam kenyataannya masih saja terdapat santri yang melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Terlebih lagi bagi santri yang usianya masih di rentang usia remaja, karena masih mudah terhasut dan terbujuk rayu, belum dapat menentukan dan memantapkan pilihan yang baik dan tepat. Kejadian ini juga peneliti temukan di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum berdasarkan penuturan dari Ketua Pusat Pondok Pesantren:

Ada memang sebagian oknum-oknum santri yang melakukan tindak kenakalan-kenakalan di sini, yang pertama karena mereka ini masih usia remaja ya jadi masih labil, sering coba-coba, terus juga gampang kehasut jadi ikut-ikutan temennya. Apalagi santri yang sekolahnya di luar pondok pesantren, karena punya kesempatan keluar dari lingkungan pondok ini, kemudian malah digunakan untuk kabur, pergi main sama temen luar nya, pulangnye sore terus ga berangkat ngaji. Ini yang jadi sumber penyakit males ikut kegiatan di pondok, susah disiplin karena sudah terkontaminasi dengan dunia luar.⁵³

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu Pembimbing Pondok yang memberikan pernyataan adanya tindakan kenakalan yang dilakukan oleh santri dan apa saja yang dikategorikan sebagai kenakalan santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.

Ada banyak tindakan kenakalan-kenakalan santri di sini. Terus untuk kategori yang termasuk kenakalan santri ini yang sifatnya melanggar peraturan yang sudah ditetapkan. Banyak peraturan yang dimaksudkan, yang

⁵³ Ustadz Wisnu Ridho'I Khoirul Umam, "Berdasarkan Wawancara" (Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Desember, 05, 2023).

mana kalau hal ini dilanggar maka santri ini tadi sudah dicap melakukan tindak kenakalan santri.⁵⁴

Berdasarkan dua penuturan di atas dapat dipahami bahwa di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum memang benar adanya tindak kenakalan santri, yang mana sifatnya adalah pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertib yang ditetapkan. Adapun peraturan dan tata tertib yang diberlakukan yaitu sesuai yang dilampirkan oleh peneliti. Tata tertib ini sudah disosialisasikan pada santri dan wali santri saat awal masuk ke Pondok Pesantren. Hal ini juga diakui oleh santri-santri yang melakukan pelanggaran, berikut pernyataan yang diberikan saat peneliti tanyakan apakah santri mengetahui dan memahami tata tertib yang ada dan apakah sudah ditaati sebagaimana mestinya:

Iya, saya sudah tau mbak, paham juga sebenarnya. Tapi ya namanya Iman mbak, kadang naik kadang turun, hehe. Kalau lagi semangat ya rajin, tapi kalau lagi suntuk ya itu mbak males mau ngapa-ngapain, males ikut kegiatan-kegiatan. Apalagi kalau ada temen yang lagi males juga, jadi kesempatan ini buat kabur mbak.⁵⁵

Seperti penuturan salah satu santri di atas, berdasarkan wawancara dengan seluruh santri yang melanggar peraturan, pada dasarnya semua sudah mengetahui dan memahami tata tertib yang ada, hanya saja yang membedakannya adalah jenis-jenis pelanggaran yang dilakukan dan motif yang

⁵⁴ Ustadzah Hanik Nur Afifah, "Berdasarkan Wawancara" (Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Desember, 13, 2023).

⁵⁵ Santri Kabur, "Berdasarkan Wawancara" (Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Desember, 20, 2023).

melatarbelakanginya. Berikut pernyataan dari santri-santri bermasalah ini:

Kalau di rumah kebiasaan pakek HP terus mbak, main *whatsapp, instagram, tiktok*, nonton *youtube*, banyak pokoknya. Kalau di Pondok kan gak dibolehin bawa HP, cuma boleh pinjem HP Pondok buat nelpon orang tua, itu juga gabisa tiap waktu, udah ada jadwalnya sendiri, jadi gak bisa leluasa kaya pakek HP sendiri. Apalagi kalau habis liburan kan di rumah bisa main sampek puas, terus pas udah masuk ke Pondok tuh kaya ada yang kurang, makanya terus bawa HP ke Pondok *nyolong-ngolong*, dimaininnya kalau malem terusutupan selimut.⁵⁶

Pernyataan di atas disampaikan oleh santri yang melakukan pelanggaran dengan membawa dan menggunakan alat elektronik di Pondok Pesantren tanpa didampingi oleh orang tua santri. Dalam hal ini salah satu Pembimbing Pondok memberikan pernyataan alasan kenapa tidak diperbolehkannya santri membawa HP di Pondok Pesantren.

Dilihat lagi ya sebenarnya tujuan santri mondok itu untuk apa. Apalagi mereka ini kan masih kecil-kecil, belum ada tanggungan buat menuhin kebutuhan mereka sendiri, *wong* ya masih di tanggung sama orang tua nya, setiap bulan juga dikirimin uang sama makanan. Kalau uang habis tinggal telpon pakek HP Pondok juga sudah disediakan, ada jadwalnya satu minggu satu kali. Jadi HP itu belum bisa disebut kebutuhan buat mereka lah. Orang tua nya juga sudah pasrahin ke Pihak Pondok buat dibimbing, jadi gak ada alasan buat ngabarin orang di rumah kan kalau lagi gini-gitu. Fasilitas di Pondok juga udah lengkap, kalau sakit terus laporan juga langsung diperiksain. Satu bulan sekali juga ada jadwal penjengukan santri, enak sebenarnya mbak.⁵⁷

⁵⁶ Santri Membawa HP, “Berdasarkan Wawancara” (Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Desember, 20, 2023).

⁵⁷ Ustadzah Nety Julia Ningsih, “Berdasarkan Wawancara” (Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Desember, 20, 2023).

Selain itu Pemimbing Pondok yang lain juga menambahkan pernyataan berikut:

HP itu lebih banyak mendatangkan ke-*mudharatan* daripada manfaat buat santri-santri mbak. Bukannya lebih taat tapi malah lebih *bobrok*. Kalau udah pegang HP itu gak ingat lagi sama apa-apa, tau sendiri kan mbak anak zaman sekarang kaya gimana. Di Pondok itu belajar *tirakat*, bukan tempatnya untuk seneng-seneng cari hiburan. Lebih bagus kalau waktu luangnya dibuat untuk *muthola'ah*, hafalan, *lalaran*, kan jauh lebih bermanfaat daripada *scroll sosmed*.⁵⁸

Berdasarkan penjelasan Pembimbing Pondok di atas mengenai penggunaan alat elektronik berupa HP secara bebas di Pondok Pesantren itu dinilai tidak tepat bagi pendidikan santri selama menuntut ilmu, karena lebih banyak mendatangkan kerugian daripada manfaat yang akan diperoleh. Pada dasarnya di Pondok Pesantren santri dibentuk menjadi pribadi yang taat terhadap Allah SWT dan ajaran Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa menjalankan kewajiban dan menjauhi larangan-Nya, memelihara Sunnah-Sunnah Nabi dan beribadah setiap waktu dalam upaya mendekatkan diri pada Allah SWT. Tentunya hal ini tidak sejalan apabila santri masih terpaku pada kesenangan yang bersifat duniawi seperti halnya merasa ketergantungan dengan Sosial Media.

Selain dua jenis pelanggaran yang dilakukan santri di atas, terdapat satu jenis pelanggaran lagi yang dilakukan santri saat

⁵⁸ Ustadzah Devi Lestari, "Berdasarkan Wawancara" (Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Desember, 20, 2023).

penelitian ini dilaksanakan. Berikut hasil wawancara yang diperoleh dengan Pembimbing Pondok:

Ada lagi itu kasus pacaran, banyak sebetulnya, cuma yang ketahuan yang beberapa saja. Bisa ketahuan ini karena mereka keluar pondok, jalan gitu lah, pergi main sampek kemana-mana, terus ada pengurus yang lihat, ada juga yang ketahuan karena *diposting*. Bahaya lagi kalau sampek berani gandeng-gandengan tangan, pegang-pegang, bahkan yang ciuman gitu juga ada mbak yang ketahuan, tapi dulu itu. Dan kalau udah kena satu, *mbrembet* temen-temennya juga bisa ikut kena. Karena kan kalau baru ketahuan itu kita interogasi dulu, habis itu ditanya selain dia siapa lagi santri yang juga pacaran kaya mereka. Awalnya gak mau *ngomong* siapa tapi habis *didedes* (ditekan) ya akhirnya mau kasih tau.⁵⁹

Berdasarkan penuturan di atas diketahui bahwa terdapat santri yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib Pondok Pesantren berupa pacaran. Hal ini dapat diketahui oleh Pihak Pondok karena santri yang bersangkutan berani keluar Pondok berdua dengan pasangannya, melakukan tindakan yang tidak sepatutnya dilakukan oleh seorang santri yang sepatutnya menjaga diri dari perbuatan maksiat, bahkan tindakan itu sampai ditunjukkan di sosial media.

Maka dari itu dibutuhkan adanya bimbingan secara mendalam kepada santri yang melakukan pelanggaran.

Berikut pernyataan Ketua Pondok Pesantren mengenai hal ini:

Untuk pelaksanaan bimbingan bagi santri yang bermasalah di pondok ini sudah dilakukan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Juga memungkinkan sampai diberi hukum *ta'zir* jika tindakan kenakalan yang dilakukan itu

⁵⁹ Ustadzah Eka Ambar Wati, "Berdasarkan Wawancara" (Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Desember, 13, 2023).

dinilai sudah berlebihan yang sifatnya merugikan bagi orang lain.⁶⁰

Menilik pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa pelaksanaannya yaitu dengan memberikan *ta'ziran* (hukuman) pada santri yang benar-benar melakukan kenakalan berupa pelanggaran tata tertib yang diberlakukan. Hukuman ini diberikan kepada santri sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan, yaitu sedang, ringan dan berat. Berikut penuturan dari salah satu Pembimbing Pondok:

Kalau ada santri yang melanggar peraturan itu dikasih *ta'ziran*, ada banyak, macam-macam. Habis ketahuan itu terus disidang dulu biar jelas dia *ngapain* aja baru nanti dikasih hukuman yang pas apa, sesuai sama pelanggarannya, ada yang ringan, sedang sama berat.⁶¹

Bersumber dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa hukuman ini ditetapkan setelah santri yang bermasalah menjalani proses sidang oleh Pembimbing Pondok. Hal ini dilakukan agar santri diberikan hukuman yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan, dan memastikan bahwa santri benar-benar melakukan pelanggaran tersebut. Jenis-jenis hukuman yang ada telah menjadi ketetapan mutlak sesuai dengan perundang-undangan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum pada Bab V berisi tentang Hukuman, seperti yang terlampir.

⁶⁰ Ustadz Wisnu Ridho'I Khoirul Umam, "Berdasarkan Wawancara" (Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Desember, 13, 2023).

⁶¹ Ustadzah Nety Julia Ningsih, "Berdasarkan Wawancara" (Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Desember, 20, 2023).

Adapun dalam pelaksanaannya Pembimbing Pondok mengikuti prosedur yang telah diberlakukan. Hal ini diketahui berdasarkan pernyataan berikut: “Untuk upaya mengatasi santri-santri yang bermasalah ini sebenarnya sudah ada garis besar prosedurnya, kami mengikuti dan menjalankannya sesuai dengan amanah yang kami emban”.⁶² Pemberian hukuman ini dibebankan kepada santri yang melakukan kenakalan agar merasa jera dan tidak akan mengulangnya lagi. Diharapkan juga menjadi ajang introspeksi diri santri agar dapat merenungkan perbuatannya yang salah kemudian kembali menjadi pribadi yang taat. Hal ini dibenarkan oleh Pembimbing Pondok yang menyatakan bahwa setelah diberikan binaan, santri yang bermasalah ini mulai menunjukkan adanya perubahan yang baik. “...dan mereka kalau habis dikasih *ta'ziran* itu sadar lagi tujuannya ke Pondok *ngapain*, terus sedikit-sedikit mulai keliatan perubahannya”.⁶³ Pernyataan di atas juga diperkuat oleh santri-santri yang melakukan kenakalan yang mengatakan bahwa:

Pas dita'zir itu langsung kerasa kalo salah mbak. Cuma bisa nangis, inget orang tua di rumah udah susah-susah, kerja keras cari uang buat biayain kita. Padahal kita enak di Pondok cuma disuruh belajar, uang juga dikirimin kalau habis tinggal minta, tapi bisa-bisa nya malah ngerasa bosan sama males-malesan.

⁶² Ustadzah Devi Lestari, “Berdasarkan Wawancara” (Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Desember, 20, 2023).

⁶³ Ustadzah Nety Julia Ningsih, “Berdasarkan Wawancara” (Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Desember, 20, 2023).

c. Tindakan Kuratif

Akibat dari kenakalan yang dilakukan santri ada berbagai macam, sesuai dari pelanggaran yang dilakukan. Imbasnya tidak hanya dirasakan oleh santri yang bermasalah ini saja, melainkan juga dapat berdampak pada santri lainnya. Hal ini disampaikan oleh Pembimbing Pondok:

Santri yang berani melanggar peraturan itu ketaatannya sudah mulai terkontaminasi *kan*, kalau dibiarkan terus menerus bisa jadi rusak. Merusak diri dia sendiri juga bisa merusak temennya. Makanya diperbaiki dulu, diarahin lagi, dibimbing, dikasih motivasi untuk yang melanggar-melanggar itu. Terus kalau ada santri yang jadi korban itu dikasih bimbingan, disesuaikan sama gimana kondisinya. Pondok *tuh* kaya bengkel itu *lho* mbak, jadi selagi masih bisa diperbaiki ya diperbaiki, kalau sudah tidak bisa ya untuk apa, dikembalikan saja, kan gitu.⁶⁴

Berdasarkan pernyataan di atas upaya Pembimbing Pondok dalam memperbaiki keadaan ini adalah dengan memberikan binaan pada santri yang bermasalah dan santri yang dirugikan apabila memungkinkan ada. Binaan ini bersifat pemberian bimbingan, arahan, dan motivasi kepada santri bermasalah agar kembali pada ketaatan. Sedangkan santri lain yang dirugikan akan diberikan bimbingan sesuai dengan keadaan santri tersebut. Selain itu juga mengadakan berbagai pendekatan kepada santri-santri tersebut dalam upaya pembenahan kembali karakter dan ketertiban santri.

⁶⁴ Ustadzah Devi Lestari, “Berdasarkan Wawancara” (Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Desember, 20, 2023).

Kemudian bagi santri yang sudah tidak dapat dibina lagi maka akan dikeluarkan dari Pondok Pesantren.

3. Langkah Evaluasi

Adanya evaluasi ini sangat berperan dalam mengukur sejauh mana keberhasilan dari kegiatan dan ketertiban yang telah dilaksanakan. Dengan mengadakan evaluasi, pembimbing pondok akan mengetahui apakah perlu mengadakan perbaikan lagi dan mencari strategi lain ataukah tidak. Langkah evaluasi ini terbagi menjadi tiga (3) kelompok, yakni:

a. Evaluasi Terhadap Santri

Evaluasi ini dilakukan setiap satu bulan sekali, terbagi menjadi dua (2):

- 1) Mengenai ketidakhadiran santri saat kegiatan belajar di kelas *diniyyah*. Apabila santri memiliki jumlah ketidakhadiran melebihi batas minimal yang ditentukan, maka santri akan memperoleh sanksi. Salah satu pembimbing pondok menuturkan hal berikut: “Setiap satu bulan sekali itu ada rekapan jumlah alpa tiap kelas *ngaji*, rekapannya setiap malam ahad akhir bulan, selesai khitobah santri-santri. Kalau ada santri *kok* jumlah alpanya lebih dari 3, ya kena sanksi sesuai jumlah alpanya berapa.”⁶⁵ Sesuai dengan pernyataan tersebut diketahui bahwa setiap bulannya,

⁶⁵ Ustadzah Hanik Nur Afifah, “Berdasarkan Wawancara” (Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Januari, 23, 2024).

tepatnya malam minggu di tiap akhir bulan setelah kegiatan rutin khitobah selesai terdapat penghitungan jumlah ketidakhadiran santri, dan batas minimal ketidakhadiran santri dengan tanpa izin yaitu 3.

Setelah diberi sanksi, peneliti Kembali menanyakan apakah perlu mencari strategi yang lain untuk permasalahan tersebut, dan jawabannya adalah “untuk permasalahan ini kami akan lebih meningkatkan ketertiban bagi santri-santri lagi, *dioprak-oprak* di asrama nanti santri pasti akan berangkat.”⁶⁶ Artinya setelah melakukan evaluasi terhadap kehadiran kegiatan *diniyyah* ini maka pembimbing akan lebih menggiatkan lagi ketertiban santri, dengan cara mendatangi langsung ke asrama-asrama untuk mengingatkan santri agar segera berangkat mengikuti kegiatan.

- 2) Mengenai ketertiban peraturan tata tertib dan perundang-undangan pondok pesantren. Hal ini dilakukan setiap hari minggu akhir bulan. Seluruh pelanggaran yang dilakukan oleh santri setiap satu bulan akan diproses di pencatatan poin pelanggaran. Di minggu pagi ini seluruh santri akan dikumpulkan di

⁶⁶ Ustadzah Hanik Nur Afifah, “Berdasarkan Wawancara” (Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Januari, 23, 2024).

halaman kantor putri, tujuannya untuk mengingatkan Kembali peraturan-peraturan dan hukuman yang ada bagi santri dengan menonjolkan bagian-bagian peraturan yang telah dilanggar oleh sebagian santri. Dengan begitu maka santri akan berpikir Kembali ketika akan melakukan pelanggaran.

b. Evaluasi Terhadap Pembimbing

Dilakukan setiap tiga bulan satu kali, tujuannya untuk saling mengingatkan antar pembimbing agar tetap *isitiqomah* dalam melaknanakan tugas dan kewajiban, dan senantiasa menertibkan santri-santri. Membahas pelanggaran-pelanggaran yang sudah dilakukan oleh santri selama jangka waktu tersebut. Pada proses ini akan terlihat apakah diperlukan atau tidak perbaikan strategi untuk kemajuan pondok pesantren. Hal ini berdasarkan penuturan salah satu pembimbing pondok sebagai berikut:

Agenda untuk evaluasi pembimbing itu 3 bulan sekali, bahas pelanggaran-pelanggaran yang sudah dilakukan santri, *eling-piniling* juga antara kami, bangun niat lagi *sih* biar *tetep* semangat terus bimbing santri-santri. Kalau ada banyak pelanggaran yang terjadi berarti kita perlu memperbaiki strategi yang ada, bisa dengan merevisi tata tertib dan Undang-Undang Pondok yang ada, terakhir direvisi itu April 2023 kemarin, itu dibutuhkan waktu 5 hari 5 malam untuk merapatkan hal-hal yang ditambahkan dan menentukan system perpoinan.⁶⁷

⁶⁷ Ustadzah Devi Lestari, “Berdasarkan Wawancara” (Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Januari, 23, 2023).

Adanya revisi dalam penetapan perundang-undangan pondok pesantren ini sebagai bentuk perbaikan strategi yang dilakukan pembimbing pondok dalam mengatasi tindakan kenakalan-kenakalan santri yang banyak terjadi. adapun hal ini dilakukan selama 5 hari 5 malam berturut-turut agar disegerakan untuk ditetapkan.

c. Evaluasi Terhadap Wali Santri

Melakukan evaluasi terhadap wali santri juga diperlukan untuk menunjang keberhasilan bimbingan santri di pondok pesantren, yakni dengan merapatkan barisan untuk mendukung penuh ketetapan pondok pesantren, agar santri juga mudah terbina apabila mendapatkan dukungan yang maksimal dari orang tua. Dalam prakteknya hal ini dilakukan satu tahun satu kali secara tatap muka dalam acara rapat wali santri dan halal bihalal yang dilakukan setiap selesai perpulangan liburan hari raya idul fitri. Mengadakan upaya untuk kemajuan santri selama di pondok pesantren, menyampaikan seluruh peraturan yang ada agar menjadi pengingat bagi wali santri terhadap Pendidikan anak-anaknya. Di luar itu, sehari-hari tetap saling berkoordinasi antara pembimbing pondok dengan wali santri melalui grup *WhatsApp* yang ada agar keadaan santri dapat dipantau oleh orang tua. Hal

ini berdasarkan wawancara dengan salah satu pembimbing pondok:

Kita juga ada evaluasi dengan wali santri, rapat wali santri dan halal bihalal yang diagendakan tiap habis liburan Panjang idul fitri, kalau kenyataannya sebenarnya bukan hanya satu tahun satu kali itu saja, tapi *kan* lewat grup di *WhatsApp* juga selalu ada komunikasi sama koordinasi. Saling mendukung dan mengingatkan intinya.⁶⁸

Adanya koordinasi dan komunikasi ini akan menjalin silaturahmi dan kedekatan antara pembimbing pondok dengan wali santri. Dengan begitu maka akan memudahkan pembimbing dalam membina santri di pondok pesantren karena mendapatkan dukungan dari wali santri.

⁶⁸ Ustadzah Nining Istianatun Thoyyibah, “Berdasarkan Wawancara” (Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Januari, 23, 2023).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegagalan santri dalam beradaptasi di lingkungan Pondok Pesantren akan menimbulkan masalah baru, seperti santri merasa kurang nyaman dengan peraturan dan tata tertib yang diberlakukan oleh pondok pesantren, sehingga santri cenderung melakukan pelanggaran. Untuk itu Pondok Pesantren mengupayakan beberapa strategi untuk mengatasi hal tersebut, yang diklasifikasikan menjadi tiga langkah, yaitu *Pertama* Langkah perencanaan, dengan mengadakan perencanaan kegiatan dan tata tertib serta perundang-undangan yang ada di Pondok Pesantren. Setelah didapatkan hasil maka kemudian ditetapkan dan dijalankan, hal ini terkait dengan rencana pelaksanaan visi misi Pondok Pesantren. *Kedua* Langkah pelaksanaan, yakni melaksanakan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan dan diberlakukan secara maksimal, diterapkan kepada seluruh santri dari masuk ke pondok pesantren sampai menyelesaikan pendidikannya. Adapun pelaksanaan ini berupa kegiatan orientasi, pelaksanaan bimbingan keagamaan, pemberian takziran atau hukuman pada santri yang melakukan kenakalan, dan binaan terhadap santri yang terdampak oleh Tindakan kenakalan ini. *Ketiga* Langkah evaluasi, dengan mengadakan evaluasi terhadap santri yang di dalamnya terdapat peringatan Kembali tentang peraturan-peraturan yang ada. Evaluasi terhadap pembimbing yang memungkinkan untuk mengadakan perbaikan strategi untuk mengatasi kenakalan santri berupa perubahan pada tata tertib dan

perundang-undangan pondok pesantren. Evaluasi terhadap wali santri dengan mengadakan rapat pertemuan untuk membahas kemajuan santri dan mensosialisasikan serangkaian peraturan yang ada agar tidak terdapat kesalahpahaman antara wali santri dengan pondok pesantren.

B. Saran

Fakta yang ditemukan adalah pada proses pelaksanaan bimbingan masih terdapat santri yang melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertib Pondok Pesantren. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan santri tersebut dapat diketahui alasan yang melatarbelakangi santri berbuat demikian. Maka dari itu saran dari peneliti bagi Pembimbing Pondok agar lebih memberikan perhatian lagi terhadap ketertiban santri, dan dapat memberikan *reward* (penghargaan) bukan pada santri yang berprestasi saja, melainkan juga bagi santri yang sama sekali tidak melakukan tindakan pelanggaran sebagai bentuk evaluasi pada santri. Bagi santri agar selalu mengingat tujuan awal dari rumah untuk menimba ilmu dan agar senantiasa dapat menaati peraturan yang ada di pondok pesantren karena itu semua demi kebaikan diri santri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallen. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Ahyani, Latifah Nur dan Dwi Astuti. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Kudus: Universitas Muria Kudus, 2018.
- Aripudin, Acep. *Dakwah Antarbudaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Aulia, Fitri, Umi Aisyah, Musifuddin. *Bimbingan Konseling di Pesantren*. Yogyakarta: Hikam Media Utama, 2022.
- Azhari. “Peran Pondok Pesantren dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Ikhlas Kota Pagar Alam)”. Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2018. Skripsi.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Undang-Undang dan Peraturan RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, 2006.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Emzir. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Fitri, Riskal, dan Syarifuddin Ondeng. “Pesantren di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter”. *Jurnal Al Urwatul Wutsqa Volume 2*, No. 2/Juni 2022.
- Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Hikmah, Akhidz Husnatul. Skripsi “Strategi Guru dalam Menangani Kenakalan Remaja di MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar”. Jawa Timur: IAIN Tulungagung, 2021.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Hidup Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga, tt.
- Iskandar, Muhammad Affan. Skripsi “Metode Musyrif dalam Mengatasi Kenakalan Santri di Pondok Pesantren Attaqwa Putera Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi”. Makassar: UIN Alauddin, 2018.
- Jasmadi. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*. dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pembimbing> diakses pada 09 Desember 2022.
- Kartono, Kartini. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Lubis, Amany. “Membangun Kembali Santri Berkarakter”. Dalam www.uinjkt.ac.id diakses pada 08 April 2023.
- Lubis, Namora Lumongga. *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Grup, 2011.
- Moloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referense (GP Pres Grup), 2013.
- Musayyifi, Khalif dan Muna Yastuti Madrah. “Implementasi Hukuman Pendidikan dalam Penerapan Disiplin di Pondok Insan Mulia Maburai”. *Jurnal Al-Fikri Volume 5, No. 2, 2022*.
- Nurihsan, Achmad Juntika. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Nursapiah. *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Oemar, Hamalik. *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Raco. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia Widiasara Indonesia, 2010.
- Salahudin, Anas. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Septuri. *Manajemen Pondok Pesantren*. Bandar Lampung: Pusaka Media, 2021.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.

Tumanggor, Rusmin. *Ilmu Jiwa Agama (The Psychology of Religion)*. Jakarta: Kencana, 2014.

Wabula, Dwi Cahyanti, Nurul Wahyuning Tyas, dan Agus Miftakus Surur. “Peran Pengurus Pondok Pesantren dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri”. *Jurnal Al-Makrifat Vol 3*, No. 2, 2018.

Willis, Sofyan S. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.

Zarkasyi, Abdullah Syukri. *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 APD

ALAT PENGUMPULAN DATA**STRATEGI PEMBIMBING PONDOK DALAM MENGATASI KENAKALAN
SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM BATANGHARI****A. Observasi**

1. Mengamati sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari
2. Mengamati interaksi sosial santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
3. Mengamati aktivitas santri dalam pelaksanaan ketertiban di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
4. Mengamati proses kegiatan bimbingan yang diberlakukan di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
5. Mengamati keadaan santri setelah diberikan bimbingan di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

B. Wawancara

1. Wawancara dengan Lurah Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
 - a. Apakah terdapat santri yang melakukan tindakan kenakalan di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum?
 - b. Apakah tindakan yang dikategorikan sebagai kenakalan santri tersebut?
 - c. Apa saja kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum?
 - d. Bagaimana upaya pihak pondok dalam mengatasi kenakalan santri tersebut?
 - e. Bagaimana kriteria santri yang dipilih menjadi Pembimbing Pondok?
 - f. Bagaimana pelaksanaan bimbingan pada santri yang bermasalah sampai saat ini?

2. Wawancara dengan Pembimbing Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
 - a. Apakah ada santri yang melakukan tindakan kenakalan di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum?
 - b. Apakah tindakan yang dikategorikan sebagai kenakalan santri tersebut?
 - c. Bagaimana upaya anda sebagai pembimbing pondok dalam mengatasi masalah tersebut?
 - d. Apa sajakah layanan bimbingan yang diberikan dalam mengatasi masalah tersebut?
 - e. Bagaimana pelaksanaan bimbingan tersebut sampai saat ini?
 - f. Bagaimana keadaan santri bermasalah tersebut setelah diberikan bimbingan?

3. Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum yang bermasalah
 - a. Apakah anda mengetahui dan memahami tata tertib yang ada di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum?
 - b. Apakah anda sudah menaati semua tata tertib di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum?
 - c. Apakah ada tindakan kenakalan yang pernah sengaja atau tidak sengaja anda lakukan?
 - d. Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan perbuatan kenakalan anda?
 - e. Bagaimana upaya pihak pondok dalam mengatasi tindakan kenakalan yang anda lakukan?
 - f. Apa saja layanan bimbingan yang anda terima dari pembimbing pondok mengenai tindakan kenakalan anda?
 - g. Apakah strategi bimbingan yang diberlakukan sudah efektif?
 - h. Apakah dampak yang anda rasakan setelah menerima bimbingan tersebut? Apakah lebih positif atau negatif?

C. Dokumentasi

1. Arsip sejarah Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
4. Data Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
5. Catatan Tugas dan Kewajiban Pembimbing Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
6. Catatan Tata Tertib dan Undang-Undang Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
7. Catatan Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Metro, 1 Desember 2023

Mengetahui,

Pembimbing

Peneliti



Aisyah Khumairo, M.Pd.I
NIP. 199009032019032009



Noora Hasana
NPM. 1904032011

Lampiran 2 Outline

*OUTLINE***STRATEGI PEMBIMBING PONDOK DALAM MENGATASI KENAKALAN
SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM BATANGHARI****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN NOTA DINAS****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK****ORISINALITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Strategi Pembimbing Pondok
 - 1. Pengertian Strategi
 - 2. Pengertian Pembimbing Pondok
 - 3. Tugas dan Fungsi Pembimbing Pondok
 - 4. Strategi Bimbingan dalam Pondok Pesantren
- B. Kenakalan Santri Remaja
 - 1. Pengertian Santri Remaja
 - 2. Rentang Usia Remaja dan Tahap Perkembangannya
 - 3. Pengertian Kenakalan Remaja
 - 4. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja
 - 5. Penyebab Kenakalan Remaja
 - 6. Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Sifat Penelitian
- C. Sumber Data
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Analisis Data
- F. Teknik Keabsahan Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Profil Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari
 - 1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari
 - 2. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari
 - 3. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari
 - 4. Data Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari
 - 5. Tata Tertib dan Undang-Undang Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari
 - 6. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari

B. Strategi Pembimbing Pondok dalam Mengatasi Kenakalan Santri di Pondok Pesantren

Riyadlatul Ulum

1. Pembimbing Pondok
2. Keadaan Santri
3. Pelaksanaan Bimbingan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Metro, 1 Desember 2023

Mengetahui,

Pembimbing



Aisyah Khumairo, M.Pd.I
NIP. 199009032019032009

Peneliti



Noora Hasana
NPM. 1904032011

Lampiran 3 Surat Izin Prasurvey



المعهد الإسلامي رياضة العلوم

PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM
DESA BUMIHARJO 39B KEC. BATANGHARI KAB. LAMPUNG TIMUR

Alamat : Jln. Pondok Pesantren, Desa Bumiharjo 39b, Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur, Kode Post 34181 Telp. (0725) 45094

SURAT KETERANGAN SURVEY

Nomor: 146/Ket/PPRU/ Bt/XII/2022

Bismillahirrahmanirrohiim

Assalamu`alaikum, Wr. Wb

Berdasarkan surat izin Pra-Survey No.1428/In.28/J/TL.01/11/2022 Tanggal 03 November 2022 yang telah diberikan kepada kami, maka dengan ini Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Desa Bumiharjo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur menerangkan Bahwa:

Nama : **NOORA HASANA**
 NPM : 1904032011
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Benar-benar telah melaksanakan Survey di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum 39 B Desa Bumiharjo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur, dengan judul "STRATEGI PEMBIMBING PONDOK DALAM MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM 39B BATANGHARI".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wallahul muwafiq Ila Aqwamitthorieq

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Bumiharjo, 30 November 2022

Ketua
 Riyadlatul 'Ulum

 Khoirul U, S.Pd.

Lampiran 4 Surat Keterangan Balasan Prasurvey



المَعْمَدِ الْإِسْلَامِيَّ رِيَاذَةُ الْعُلُومِ

PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM
DESA BUMIHARJO 39B KEC. BATANGHARI KAB. LAMPUNG TIMUR

Alamat : Jln Pondok Pesantren, Desa Bumiharjo 39b, Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur, Kode Post 34181 Telp. (0725) 45094

SURAT KETERANGAN SURVEY

Nomor: 146/Ket/PPRU/ Bt/XII/2022

Bismillahirrahmanirrohiim

Assalamu 'alaikum. Wr. Wb

Berdasarkan surat izin Pra-Survey No.1428/In.28/J/TL.01/11/2022 Tanggal 03 November 2022 yang telah diberikan kepada kami, maka dengan ini Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Desa Bumiharjo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur menerangkan Bahwa:

Nama : **NOORA HASANA**
 NPM : 1904032011
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Benar-benar telah melaksanakan Survey di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum 39 B Desa Bumiharjo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur, dengan judul "STRATEGI PEMBIMBING PONDOK DALAM MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM 39B BATANGHARI".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wallahul muwafiq Ila Aqwamiththorieq

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Bumiharjo, 30 November 2022

Riyadlatul 'Ulum

 Khoiril U, S.Pd.

Lampiran 5 Surat Izin Research



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1464/In.28/D.1/TL.00/12/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 Pimpinan/Lurah Pondok Pesantren
 Riyadlatul Ulum PONDOK
 PESANTREN RIYADLATUL ULUM
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1463/In.28/D.1/TL.01/12/2023, tanggal 22 Desember 2023 atas nama saudara:

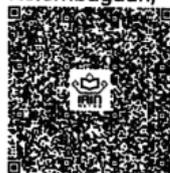
Nama : **NOORA HASANA**
 NPM : 1904032011
 Semester : 9 (Sembilan)
 Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada Pimpinan/Lurah Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI PEMBIMBING PONDOK DALAM MENGATASI KENAKALAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM BATANGHARI".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 22 Desember 2023
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
 NIP 19730321 200312 1 002

Lampiran 6 Surat Tugas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1463/In.28/D.1/TL.01/12/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **NOORA HASANA**
 NPM : 1904032011
 Semester : 9 (Sembilan)
 Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI PEMBIMBING PONDOK DALAM MENGATASI KENAKALAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM BATANGHARI".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 22 Desember 2023



Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
 NIP 19730321 200312 1 002

Lampiran 7 Surat Keterangan Balasan Research



المعهد الاسلامي رياضة العلوم
YAYASAN PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM
 DESA BUMIHARJO KEC. BATANGHARI KAB. LAMPUNG TIMUR
 Akte Notaris : Didik Maryono No .AHU-0024569.AH.01.04 Tahun 2015 Tanggal 25 Nov 2015
 Jl. Pp Riyadlatul Ulum Bumiharjo 39b Batanghari Lampung Timur

SURAT KETERANGAN
No. 0138/YPPRU/BT/X11/2023

Assalamu'alaikum W'r W'b

Berdasarkan surat izin RISET No. B-1464/In.28/D.1/TL.00/12/2023 yang telah kami terima, maka kami Yayasan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari menerangkan bahwa :

Nama : **NOORA HASANA**
 NPM : 1904032011
 Semester : 9 (sembilan)
 Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Mahasiswa diatas benar telah melaksanakan Riset di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari dengan judul penelitian “ **Strategi Pembimbing Pondok Dalam Mengatasi Kenakalan Santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari**”

Demikian surat ini di buat agar dipergunakan sebagai mestinya.

Wassalamu'alaikum W'r W'b

Batanghari, 01 Desember 2023
 Ketua PP Riyadlatul Ulum



Widada R. Khairul Umam, S.Pd

Lampiran 8 Surat Lulus Uji Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.iainmetro.ac.id; e-mail: fuadainmetro@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-0235/In.28.4/J/PP.00.9/02/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah Khumairo, M.Pd.I.
 NIP : 199009032019032009
 Jabatan : Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam

menerangkan bahwa:

Nama : Noora Hasana
 NPM : 1904032011
 Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
 Judul : Strategi Pembimbing Pondok Dalam Mengatasi Kenakalan Santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari

mahasiswa tersebut telah melaksanakan uji plagiasi **Skripsi** melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan **23 %**.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 22 Februari 2024,
 Ketua Program Studi BPI,

Aisyah Khumairo, M.Pd.I.
 NIP. 199009032019032009

Lampiran 9 Surat Keterangan Bebas Pustaka



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-110/In.28/S/U.1/OT.01/02/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

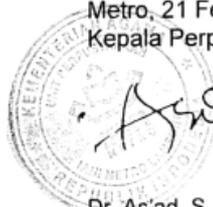
Nama : NOORA HASANA
NPM : 1904032011
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan
Penyuluhan Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1904032011

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 21 Februari 2024
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002

Lampiran 10 Formulir Konsultasi Bimbingan


**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

 Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296.
 E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website: www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

 Nama : Noora Hasana Fakultas/Jurusan : FUAD / BPI
 NPM : 1904032011 Semester/TA : VIII/2023

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	31-5-2023	1. judul : cukup Kenakalan santri remaja cukup di jelaskan di LBM, dan metopen 2. Visioner banget anda, Pak Fadhil sudah jadi kajur. 3. jelaskan ekspektasi /idealnya santri seperti apa, tapi realitanya di pondok tersebut bagaimana? 4. di akhir LBM juga dibahas tentang strateginya 5. tambahkan teori pembimb. pondok dan Kenakalan remaja 7. Cari dasar hukum pemb. Pondok dan teori lebih bagus ambil dari buku. tidak boleh skripsi 8. Data Sekunder bukan dari buku tapi ke Informan yang lebih bisa digali, seperti kyai dll. 9. Dokumentasi : jelaskan yg lebih jelas ingin mengambil data apa?	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa ybs,

Aisyah Khumairo, M.Pd.I
 NIP. 199009032019032009

Noora Hasana
 NPM. 1904032011



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniy.ac.id Website: www.metrouniy.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Noora Hasana Fakultas/Jurusan : FUAD / BPI
NPM : 1904032011 Semester/TA : VIII/2023

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	12-1-2024	1. lengkapi skripsi seperti Abstrak, kata persembahan Motto dan lampiran 2. ✓/ bab 4 bisa ditambah tentang peraturan : gonpes.	
	22/1-2024	1. ✓/ Pembahasan strategi belum ada gambaran yg jelas. ✗ 2. Komponen strategi belum terlihat : bisa digambarkan dari perencanaan sampai evaluasinya.	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa ybs,

Aisyah Khumairo, M.Pd.I

NIP. 199009032019032009

Noora Hasana

NPM. 1904032011

Lampiran 11 Tata Tertib dan Undang-Undang Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

UNDANG-UNDANG Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum

Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Kode Post 34181 Telp (0725)45094

BAB I KETENTUAN UMUM

PASAL I

Ayat :

1. Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan yang berbadan hukum.
2. Undang-Undang Pondok Pesantren diatur dalam Bab dan pasal-pasal.

BAB II KEWAJIBAN

PASAL II

Ayat :

1. Semua santri wajib menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh pengasuh Pondok Pesantren.
2. Semua santri wajib mengikuti kegiatan yang telah ditentukan oleh pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren.
3. Seluruh santri harus sanggup menjaga nama baik diri, Pesantren, Pengasuh baik di dalam maupun di luar Pondok Pesantren.

BAB III ADMINISTRASI

PASAL III

Ayat :

1. Bagi santri baru wajib memenuhi persyaratan pendaftaran yang telah ditetapkan, kecuali yang diberi dispensasi panti Asuhan.
2. Setiap tanggal 08 (delapan) semua santri harus melunasi syahriyah.
3. Bagi santri baru yang telah melunasi administrasi (pendaftaran) dan lain sebagainya diakui sebagai santri Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum.
4. Bagi santri yang belum bisa membayar syahriyah setiap tanggal 10 harap melapor pada bendahara pondok pesantren.
5. Bagi santri yang sudah mukim di Pesantren wajib membayar administrasi yang telah ditentukan oleh bendahara pondok pesantren.

BAB IV KETERTIBAN

PASAL IV PENDIDIKAN

Kegiatan Harian Pondok Pesantren

No.	Waktu	Kegiatan
1	04.00 – 04.30	Persiapan jamaah shalat Subuh
2	04.30 – 05.00	Sholat Subuh Berjamaah
3	05.00 – 06.00	KBM Diniyah I
4	06.00 – 07.00	Persiapan sekolah, piket asrama, dan sarapan
5	07.00 – 07.30	Sholat Dhuha
6	07.30 – 11.45	KBM Formal I

7	11.45 – 12.45	Sholat Dzuhur Berjamaah
8	12.45 – 15.30	Ishoma
9	15.30 – 16.30	Sholat Ashar Berjamaah
10	16.30 – 17.30	KBM Diniyah II
11	17.30 – 18.00	Ishoma
12	18.00 – 19.30	Sholat Maghrib & Dzikir Rutin
13	19.00 – 19.30	Sholat Isya Berjamaah
14	19.30 – 22.30	KBM Diniyah III
15	22.30 - 23.30	Belajar di Asrama
16	23.30 – 04.00	Istirahat

Kegiatan Mingguan Pondok Pesantren

No.	Waktu	Kegiatan
1	Malam Jumat	Yasinan di Mushola & Lalaran
2	Jum'at Sore	Yasinan Maqom
3	Malam Minggu	Khitobah
4	Minggu	Pengajian Mingguan

Kegiatan Bulanan Pondok Pesantren

No.	Waktu	Kegiatan
1	Malam Sabtu (M-1)	Berjanji Asrama
2	Malam Sabtu (M-2)	Berjanji Lokal
3	Malam Sabtu M-3)	Manaqib
4	Malam Sabtu M-4)	Sorogan Dengan Wali Kelas
5	Tri Wulanan	Muhafadzoh Antar Kelas

Kegiatan Tahunan Pondok Pesantren

No	Waktu	Kegiatan
1	Pertengahan Tahun	Imtihan Nisfussanah
2	Akhir Tahun	Imtihan Akhirussanah
		Musabaqoh Akhirussanah
		Harlah Dan Haul
3	2 Tahun Sekali	Gebyar Anak Sholeh
		Festival Seni Islam

Aturan dan Poin Pendidikan

1. Seluruh santri **dilarang keluar** Pesantren tanpa seizin pengurus. **(5)**
2. Seluruh santri **diperkenankan pulang** jika mendapat izin dari pengurus. **(10)**
3. Santri **hanya diperbolehkan mengikuti kegiatan organisasi 2 kali dalam sebulan. Jika lebih dari itu maka wajib menunjukkan surat rekomendasi resmi dari organisasi. (2)**
4. Bagi santri yang **tidak masuk sekolah, wajib memakai surat izin resmi dari pengurus departemen pendidikan. (10)**

PASAL V KEAMANAN

Aturan dan Poin Keamanan

1. Seluruh santri **dilarang menginap di luar** Pesantren tanpa seizin pengurus. **(10) ISTIMEWA**
2. Seluruh santri **dilarang menonton** segala tontonan di luar pondok pesantren. **(5)**
3. Seluruh santri **dilarang merokok di luar dan di dalam pondok (usia sekolah SD, SLTP, SLTA). (5)**
4. Seluruh santri **dilarang keluar pesantren tanpa izin lebih dari pukul 16.30.** keamanan **(2)**
5. Seluruh santri **dilarang aktif mengikuti kegiatan latihan pencak silat dari organisasi jenis apapun** dan mengamalkan amalan organisasi tersebut selama masih mukim di Pondok Pesantren. **(50) ISTIMEWA**
6. Seluruh santri **dilarang membawa jenis senjata tajam** yang membahayakan. **(3)**
7. Seluruh santri **dilarang menggunakan arus listrik** tanpa sepengetahuan pengurus kecuali yang sudah ditetapkan oleh Pondok Pesantren. **(10)**
8. Seluruh santri **dilarang membawa HP, jika tersita maka tidak akan dikembalikan. (50) ISTIMEWA**
9. Seluruh santri **dilarang membawa Laptop kecuali mahasiswa aktif semester VII, jika tersita maka dapat diambil oleh orang tua. (50)**
10. Seluruh santri **dilarang membawa alat elektronik,** kecuali yang sudah ditetapkan oleh Pondok Pesantren. **(5)**
11. Seluruh santri **dilarang mengonsumsi pornografi. (20)**
12. **Seluruh santri dilarang mengghosob** (memakai barang orang lain tanpa izin). **(2)**
13. **Seluruh santri dilarang mencuri. Ringan (10), Sedang (25), Berat (50) ISTIMEWA**
14. Seluruh santri putra **dilarang membawa sepeda motor** kecuali mahasiswa aktif dan sudah mukim di pondok pesantren selama dua tahun. **(25)**
15. Seluruh santri putri **dilarang membawa sepeda motor. (25)**

16. Santri putri tingkatan SMP/SMA sederajat dilarang **mengendarai sepeda motor. (10)**
17. Santri putra tingkatan SMP sederajat dilarang **mengendarai sepeda motor. (10)**
18. Seluruh santri putra-putri **dilarang keras berhubungan (pacaran). (50)**
ISTIMEWA
19. *Seluruh santri dilarang **melakukan tindakan Asusila dan LGBT. (50)** **ISTIMEWA***
20. *Seluruh santri dilarang melakukan tindak kekerasan dan perkelahian. Ringan **(10)**, Sedang**(20)**, Berat**(30)** **ISTIMEWA***
21. *Seluruh santri dilarang membawa dan **mengonsumsi Miras jenis apapun, Narkotika, Sabu Sabu, Dan sejenisnya. Baik di dalam maupun di luar pondok pesantren. (200)***

PASAL VI NORMA PONDOK PESANTREN

1. Seluruh santri **wajib berjama'ah di mushola** Pondok Pesantren. **ISTIMEWA**
2. Seluruh santri **wajib ro'an (kerja bakti)** sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
3. Seluruh wajib hormat dan patuh pada pengasuh, keluarga ndalem, dan pengurus pondok pesantren.
4. Seluruh santri **wajib menjaga alat-alat inventaris** Pondok Pesantren.
5. Seluruh santri wajib memakai baju yang di tentukan
 - Putra memakai baju putih
 - Putri memakai mukena putih panjang
6. Seluruh santri **wajib mengikuti kegiatan pondok pesantren** pada waktu yang telah ditentukan.
7. Seluruh santri apabila keluar :
 - a. Bagi santri putra : **wajib berpeci dan berpakaian sopan**
 - b. Bagi santri putri : **wajib berhijab dan berpakaian sopan**
8. Seluruh santri **dilarang memakai kaos dan kemeja pendek** dalam bentuk apapun pada **saat pengajian maupun shalat jama'ah.**
9. Seluruh santri dilarang memakai :
10. Bagi santri putra : **Levis, celana pensil, hawai dan pakaian yang tidak sesuai** dengan norma-norma Pondok Pesantren.
11. Bagi santri putri : **Rok belah, levis, celana panjang, kaos, switer, dan pakaian yang tidak sesuai** dengan norma-norma Pondok Pesantren.
12. Seluruh santri **dilarang masuk kantor tanpa ada keperluan dan harus berpakaian yang sopan** (putra berpeci dan putri berhijab)
13. Seluruh santri **dilarang main-main dan ngobrol di dalam dan di depan mushola.**
14. Seluruh santri **dilarang keluar dari mushola sebelum kegiatan selesai.**
15. Seluruh santri **dilarang kumpul-kumpul / ngobrol saat akan dimulai kegiatan pengajian.**

16. Seluruh santri **dilarang memakai alas kaki di jalur suci.**
17. Seluruh santri **wajib turun dari kendaraan ketika memasuki wilayah pesantren pusat (mulai dari Gerbang).**
18. Setiap mengikuti kegiatan, santri wajib menjaga keamanan masing-masing.
19. Seluruh **santri harus tepat waktu dalam mengikuti seluruh kegiatan.** Norma
20. Seluruh santri **dilarang membawa buku-buku bacaan dan gambar-gambar** yang bersifat **amoral.**
21. Seluruh santri **dilarang bermain dan menyimpan** jenis permainan larangan agama.
22. Seluruh santri **dilarang mengotori lokal, mushola dan dilarang membuang sampah sembarangan.**
23. Seluruh santri dilarang :
24. Putra : **Berambut panjang (gondrong), pirang,** dan yang tidak sesuai norma-norma pondok pesantren.
25. Putri : **Berambut menyerupai laki laki, pirang, pikok dan kutek yang tidak meresap air** dan yang tidak sesuai norma norma pondok pesantren.
26. Seluruh santri putra-putri **dilarang bertemu** kecuali ada hajat yang penting (harus lewat pengurus) di kantor.
27. Seluruh santri dilarang **memakai perhiasan yang berlebihan.**
28. Santri dilarang **berkata kasar dan kotor.**
29. Santri putri dilarang memakai **make up secara berlebihan.**
30. Seluruh santri dilarang **berbelanja online** dalam bentuk apapun.

BAB V HUKUMAN

1. Hukuman dilaksanakan berdasarkan akumulasi poin yang didapatkan.
2. Masa kalkulasi poin hanya berlaku satu tahun ajaran, selanjutnya dimulai dari nol.
3. Pelanggaran istimewa tetap dihitung selama santri berada di pondok pesantren.
4. Hukuman dilaksanakan setiap akumulasi poin 10, 25, 50, 75, 100, 125, 150, 175, dan 200.
5. Poin 10 Piket ndalem bagi santri putri dan piket kebersihan bagi santri putra
6. Poin 25 Membaca surah Yaasin sebanyak lima kali.
7. Poin 50 pemberitahuan kepada orang tua dan menulis Kalimat arab sebanyak 500.
8. Poin 75 menulis kalimat arab sejumlah 500 dan memakai pakaian khusus selama satu minggu.
9. Poin 100 SP I dan siraman.
10. Poin 125 pemberitahuan kepada orang tua dan siraman.
11. Poin 150 SP II dan siraman.

12. Poin 175 pemberitahuan kepada orang tua dan siraman.
13. Poin 200 dipulangkan kepada orang tua.

HUKUMAN ISTEMEWA

1. Hukuman jamaah di laksanakan dengan cara yasinan maqom dan istigfar selama 1 jam dengan **ketentuan**
 - Alfa 3 – 6 hukuman istigfar 1 jam
 - Alfa 7 keatas istigfar dan yasinan
2. Bagi santri kabur dikenakan hukuman dipajang di lapangan dan memakai baju hukuman
3. Santri berpacaran dikenakan hukuman dengan disiram seluruh santri
4. Santri yang mengikuti pencak silat di kenakan hukuman berupa denda 5 sak semen
5. Santri yang mencuri di kenakan hukuman
 - Pencurian **sedang** di gundul di depan seluruh santri
 - Pencurian **berat** di gundul dan di siram di depan seluruh santri
6. Santri membawa Handphon di kenakan hukuman disita dan disiram dengan keteeentuan sebagai berikut
 - 1 x disita dan disiram
 - 2 x disita, siram, dan tidak naik kelas
 - 3 x disita, siram, dan membayar daftar ulang pondok pesantren
 - 4 x di keluarkan
7. Santri yang melakukan tindak asusila dikenakan hukuman
 - 1 x disiram
 - 2 x digundul dan disiram
8. Santri yang melakukan tindak kekerasan di kenakan hukuman
 - Berat digundul
 - Sedang disiram

BAB VI PELANGGARAN

PASAL VI

Ayat :

1. Seluruh santri apabila tidak mentaati peraturan yang telah ditetapkan, di anggap melanggar
2. Semua santri yang melanggar peraturan akan dihukum/ didenda oleh yang berwajib, sesuai dengan pelanggarannya.

DEMIKIAN UNDANG-UNDANG PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM UNTUK DI INDAHKAN DAN UNTUK DIPATUHI.

Di tetapkan di : Bumiharjo
 Pada tanggal : 20 APRIL 2023
 Pengasuh Pondok Pesantren

KH. MUH. MU'ALIM RIDWAN

Lampiran 12 Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Tahun Ajaran 2022/2023

No. _____

Date : _____

No	Nama	Pelaksanaan	Kelas	Asrama	Hukuman	Ket
09/2022/02	Oktaria Epriyanti	Merokok	Ibtidoad	Khodijah		
09/2022/02	Cinta Aprilia	Merokok	Istidada	Khodijah		
09/2022/02	Melita Gentiya Wati	Merokok	Istidada	Khodijah		
09/2022/02	Eka Putri Lestari	Merokok	Istidada	Khodijah		
09/2022/02	Anindia Calista	Merokok	Istidada	Khodijah		
10/24/2	Ranur Aura F.	Merokok	Istidada	Khodijah		
10/24/2	Mega Dewi L.	Merokok	Istidada	Khodijah		
10/24/2	Meliana Habibah	H	ib. tsani	Fatimah	081379097395	
10/24/2	Alfarah Mabrora	H ngeleng	tsani A	Khodijah		
10/24/2	Irena Stafiatul M.	H ngeleng	A. tsani	Fatimah		
10/24/2	Debi Khussunisa	H ngeleng	a. tsani	Khodijah		
10/24/2	Laila Nur Sakabita	H	M. tsani	Fatimah	087749597070	
10/24/2	Ummiy Surodah	H ngeleng	a. tsani	Fatimah	085722118033	
10/24/2	Sakabita Ramadhani	H	tsani C	Fatimah	085268804138	
10/24/2	Fasta Ramadhani	H	Awal B	Fatimah		
10/24/2	Hanihan Wardah	H ngeleng	ib. tsani C	smahinah		
10/24/2	Lutfi Masica S.	H ngeleng	A. ulu	Fatimah		
10/24/2	Ngulidatul M.	H	Tsani A	Rubiah		
10/24/2	Muhammad Fauziahunnisa	H ngeleng	Istidada	Rubiah		

TEL	Nama	Pelaksanaan	Kelas	Asrama	Hukuman	Ket
10/14 2	Mistiah	HE	Tsani B.	FORIAT	085357820102	JK
10/14 2	Nuri Annisa	HE	Alf. wa	Robiah	0821 7733 6884	slaf
10/14 2	Umi Salimah	HE ngeleng	Esais B	Fatimah		JK
10/14 2	Lailatun Nascha	HE	Pengabdun	Shohihah	-	JK
10/14 2	Sahar Ghina Usman	HE ngeleng	A. Esani	fatimah		Caul
10/14 2	Aurea Aulin Putri	HE ngeleng	Pengabdun	fatimah		JK
10/14 2	Resty Apriliani	HE ngeleng	AWAIB	Shohihah	0822-1477-7944	RJK.
10/14 2	Alvin Mawahid M.	HE	Tsani O	Fatimah	085701771017	JK.
10/14 2	Sri Fairahy Jannah	HE ngeleng	STALI A	Robiah	0858 11699590	JK
10/14 2	Eka Nurul Mufidah	HE ngeleng	A. tsani	Kobiah		JK
10/14 2	Rusca Claudia	Mauleng	STALI B	Kodjah		JK
10/14 2	Desma Lesari	HE ngeleng	Istidat E	Fatimah		JK.
10/14 2	Amur Purnama	HE ngeleng	Alf. ul	Khodi		JK
10/14 2	Elisa Widiasih	HE ngeleng	A. tsani	Fatimah		JK
10/14 2	Chintia Eka P.	HE ngeleng	A. tsani	Ais		KW
10/14 2	Tulla Wurdhani	HE ngeleng	A. tsani	Ais		KW
10/14 2	Nadia Sifa	KABUR	Istidat E	Robiah	Yasin	JK.
10/14 2	Mgabilatul A.	Ngeleng	Tsani A	Robiah		JK
10/14 2	Resty Annigara	Ngeleng	Awai B	Shohihah		RJK.

Tgl	Nama	D.	Kelas	Asrama	Hukuman	Kat.
11/24 2	Vina Romyah u.	Kabur	Alf. Tsani	Robiah	Larangan	Ang.
11/24 2	Desinta Wibawani	Kabur	Alf. Tsani	Fatimah	Larangan	Ang.
11/24 2	Agelia Dcalika	Kabur	Ibida san	Fatimah	Larangan	Ang.
11/24 2	Nahwa Khoirulka	Kabur	Tsani B	Shohihah	Larangan	9
11/24 2	Melani Wulan Sari	Kabur	Tsani C	Shohihah	Larangan	9
11/24 2	Mailyda Nur awwal	Kabur	Tsani D	Khodijah	Larangan	2
11/24 2	Silfa Aulia Ami	Kabur	Tsani D	Fatimah	Larangan	2
11/24 2	Vanessa Sablla	Kabur	Tsani A	Robiah	Larangan	Ang.
11/24 2	A Grasetta Hanazuri	Kabur	Tsani A	Robiah	Larangan	Ang.
13/02 02	Rifa Zawiya Nuka	Kabur	Tsani B	Khodijah	Larangan	Ang.
13/02 02	Mekani Wahyu	Kabur	Tsani C	Robiah	Larangan	Ang.
13/02 02	Zahra Rahmatia	Kabur	Tsani D	Fatimah	Larangan	Ang.
13/02 02	Linda	Kabur	Tsani B	Robiah	Larangan	Ang.
13/02 02	Suci Aulia	Kabur	Tsani A	Khodijah	Larangan	Ang.
13/02 02	Citra Aulia	Kabur	Tsani B	Khodijah A.	Larangan	Ang.
13/02 02	Amel Oktavia	Kabur	Tsani D	Khodijah	Larangan	Ang.

Foto-Foto Penelitian





